

**HUBUNGAN *LOCUS OF CONTROL* DENGAN KEDISPLINAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN DAARUL MUKHLISIIN NGAWI**

**SKRIPSI**



Oleh :

**ISMIATI MARFUAH**

**NIM. 161221251**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

**HUBUNGAN *LOCUS OF CONTROL* DENGAN KEDISPLINAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN DAARUL MUKHLISIIN NGAWI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

**ISMIATI MARFUAH**

**NIM. 161221251**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

Angga Eka Yuda W., M.Pd

DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

---

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Ismiati Marfuah

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Dakwah

IAIN Surakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Ismiati Marfuah

NIM : 16.12.2.1.172

Judul : Hubungan antara Locus of Control dengan Kedisiplinan Santri  
di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Ngawi

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Insitut Agama Islam Negeri Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Surakarta, 26 Oktober 2020

Pembimbing

  
**Angga Eka Yuda W., M.Pd**

NIP. 19880317 2018011 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA LOCUS OF CONTROL DENGAN  
KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL  
MUKHLISIIN NGAWI**

Disusun Oleh:

**ISMIATI MARFUAH**

NIM. 16.122.1.251

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Pada Hari Senin, 16 November 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial

Surakarta, 16 November 2020

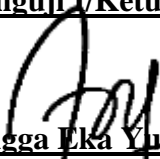
**Penguji Utama**



**Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd**

NIP. 197405092000031002

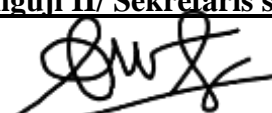
**Penguji I/Ketua sidang**



**Angga Eka Yuda Wibawa, M.Pd**

NIP.198803172018011001

**Penguji II/ Sekretaris sidang**



**Nur Muhlasin, S.Psi., M.A**

NIP. 197605252011011007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta



**Dr. Islah, M.Ag.**

NIP. 19730522 200312 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ismiati Marfuah  
NIM : 161221251  
Jurusan : BKI (Bimbingan Konseling Islam)  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA LOCUS OF CONTROL DENGAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL MUKHLISIIN NGAWI" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Surakarta, 16 Nopember 2020

Yang Menyatakan,



Ismiati Marfuah

NIM.161221251

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Pertama kali peneliti mengungkapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kelapangan, yang telah menjawab doa-doa, yang telah memberikan kesabaran dalam situasi apapun.

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua ku tercinta Ibu Sufiyah dan juga Ayahku Sukimin yang senantiasa mendo'akan di setiap waktu, memberikan kasih sayang dan pengorbanannya selama ini.
2. Kakakku Muhammad Sidik Pratama dan adikku Isdiyah, Latifi Marifatin yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
3. Sahabat-sahabatku (Eny, Lia, Wika, Insani, Cici, Fika, Diana, Tika, Nurul, Rizki) yang selalu membantu saya serta memberi support dalam keadaan senang maupun susah tanpa mengenal marah. Sukses selalu dimanapun kalian berada.
4. Seluruh pihak yang sudah membantu, mendukung dan kebersamai dalam proses mengerjakan skripsi hingga kelulusan.
5. Serta almamaterku tercinta Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.

**TERIMAKASIH**

## **MOTTO**

“ Ada banyak jalan untuk membuatmu disiplin, salah satu diantaranya berasal dari dirimu sendiri”

## ABSTRAK

**ISMIATI MARFUAH. 16.12.2.1.251. HUBUNGAN ANTARA LOCUS OF CONTROL DENGAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL MUKHLISIIN.** Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. IAIN Surakarta. 2020.

Perilaku tidak disiplin pada fenomena di pondok pesantren banyak dilakukan oleh santri pada fase remaja. Kedisiplinan merupakan bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah personal control. Personal control terdiri atas self-efficacy dan locus of control. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara locus of control dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Ngawi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif korelasional dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen guna mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Teknik pengambilan data menggunakan teknik sampling *incidental* yaitu sebanyak 145 santri yang tinggal di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Ngawi. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu kuisisioner atau angket dengan metode skala locus of control dan skala kedisiplinan. Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar = 0,456 dengan signifikansi (2-tailed) p value sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara locus of control dan kedisiplinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara locus of control dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Ngawi.

Kata Kunci : *Locus of control*, kedisiplinan



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah. Segala Puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "Hubungan antara Locus of Control dengan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Ngawi". Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag.,M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag.,selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam.
4. Alfin Mifthakhul Khairi, M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Bimbingan Konseling Islam
5. Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd. selaku Penguji utama yang telah memberi masukan, arahan dan bimbingan.
6. Nur Muhlashin, S.Psi., MA selaku Penguji II yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan.
7. Angga Eka Yudi Wibawa, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan masukan, arahan dan nasehat sampai penulis selesai mengerjakan skripsi.
8. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
9. Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

10. Kedua orangtua ku tercinta ibu Sufiyah dan Ayahku Sukimin yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan, serta kasih sayangnya.
11. Kakakku Muhammad Sidik Pratama yang telah memberiku dukungan moral dan materiil.
12. Sahabat-sahabatku Diana, Insani, Cici, Yanura, Hanim, Fika, Eny, Wika, dan Lia.
13. Teman-teman seperjuangan BKI Angkatan 2016. Terimakasih telah memberi cerita, keceriaan dan kenangan. Semoga kesuksesan menghampiri kita semua.
14. Pemilik, Pengurus dan para santri di Pondok Pesantrem Daarul Mukhlisiin Ngawi yang telah membantu selama penelitian, dan memberikan pengetahuan, kesan, makna, inspirasi serta warna tersendiri dalam penelitian.
15. Seluruh pihak yang membantu dalam proses pengerjaan skripsi hingga kelulusan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Terimakasih atas semua bantuan yang diberikan. Semoga Allah memberikan balasan untuk setiap keikhlasan yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Surakarta, 16 Nopember 2020

Penulis

Ismiati Marfuah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Tinjauan tentang <i>locus of control</i> .....	8
a. Pengertian locus of control .....	8
b. Dimensi Locus of Control.....	9
c. Ciri-ciri Locus of Control .....	11
d. Konsep Dasar <i>Locus Of Control</i> .....	13
e. Faktor- factor yang Mempengaruhi <i>Locus of Control</i> .....	15
f. Aspek – Aspek <i>Locus Of Control</i> .....	15

2. Tinjauan tentang Kedisiplinan.....	18
a. Pengertian Disiplin.....	18
b. Aspek- aspek Kedisiplinan .....	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin .....	21
3. Hubungan <i>Locus of Control</i> dengan Kedisiplinan .....	22
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	24
C. Kerangka Pemikiran .....	28
D. Perumusan Hipotesis .....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data .....	32
D. Variabel Penelitian.....	35
E. Definisi Operasional .....	35
F. Uji Instrumen Penelitian .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	48
BAB IV PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	51
B. Deskripsi Data .....	64
C. Karakteristik Responden.....	69
D. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	70
E. Hasil Uji Prasyarat Analisa .....	78
F. Uji Hipotesis .....	78
G. Pembahasan Hasil Analisis Data .....	80
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Implikasi Penelitian .....	82
C. Keterbatasan Penelitian .....	83
D. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN.....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Waktu Penelitian .....	29
Tabel 2.	Penskoran Pilihan Jawaban Instrumen Penelitian Pernyataan <i>favourable</i> .....	34
Tabel 3.	Penskoran Pilihan Jawaban Instrumen Penelitian Pernyataan <i>unfavourable</i> .....	34
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Skala Locus of Control Sebelum di Uji .....	36
Tabel 5.	Kisi-kisi Instrumen Skala <i>Locus of Control</i> Setelah di Uji.....	39
Tabel 6.	Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Sebelum di Uji .....	41
Tabel 7.	Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Setelah di Uji .....	43
Tabel 8.	Rentang Nilai Reliabilitas .....	48
Tabel 9.	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	50
Tabel 10.	<i>Descriptive Statistics</i> .....	65
Tabel 11.	Tabel Distribusi Kategori Untuk Variabel Locus of Control.....	66
Tabel 12.	Tabel Distribusi Kategori Untuk Variabel Kedisiplinan.....	68
Tabel 13.	Hasil Uji Validitas Varibel X .....	71
Tabel 14.	Hasil Uji Validitas Varibel Y .....	73
Tabel 15.	Hasil Uji Reliabilitas .....	76
Tabel 16.	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	77
Tabel 17.	Hasil Uji Linearitas .....	78
Tabel 18.	Hasil Uji Korelasi.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Yayasan Pesantren Nurinnuha Temulus .....	62
Gambar 2. Data Responden Berdasar Gender.....	69
Gambar 3. Data Responden Berdasarkan Usia .....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Skala Locus of Control Sebelum Uji Coba
- Lampiran 2 Skala Kedisiplinan Sebelum Uji Coba
- Lampiran 3 Skala Locus of Control Setelah Uji Coba
- Lampiran 4 Skala Kedisiplinan Setelah Uji Coba
- Lampiran 5 Tabulasi Data Variabel Locus of Control
- Lampiran 6 Tabulasi Data Variabel Kedisiplinan
- Lampiran 7 Output SPSS 24 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Locus of Control
- Lampiran 8 Output SPSS 24 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan
- Lampiran 9 Output SPSS 24 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 10 Output SPSS 24 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 Output SPSS 24 Hasil Uji Linieritas
- Lampiran 12 Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 13 Output SPSS 24 Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 14 Surat Penelitian

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Azwar (dalam Tu'u, 2004) lembaga pendidikan sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, itu dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu. Konsep moral dalam diri individu tersebut merupakan pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajaran yang berlaku.

Setiap manusia tidak akan pernah bisa terlepas dari nilai-nilai dan aturan-aturan ataupun norma-norma yang berlaku dilingkungan sekitarnya, baik di lingkungan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan pendidikan, maupun lingkungan sosial sekitar tempat tinggal. Selain dirumah, para orang tua juga mengandalkan lembaga pendidikan sebagai pembentukan karakter anak-anaknya.

Salah satu lembaga pendidikan yang juga banyak diminati oleh masyarakat adalah pondok pesantren. Orang tua mulai mengerti bahwa perkembangan zaman milenial ini memiliki dampak positif dan negatif untuk anak-anaknya. Sehingga sebagian orang memilih pondok pesantren sebagai tempat belajar pengetahuan dan melatih berperilaku dengan baik berbasis keislaman.



Sama halnya dengan lembaga pendidikan yang lain, pesantren juga memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh seorang santri. Pesantren menempatkan disiplin hal yang paling penting selain belajar. Disiplin tersebut dituangkan dalam tata tertib pesantren yang harus dipatuhi oleh semua warga pesantren. Para santri diatur, dibina dan dilatih untuk menjadi orang yang disiplin mulai dari bangun tidur hingga mau tidur kembali.

Menurut Suharsini Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, menjelaskan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Kedisiplinan merupakan bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. (Suharsimi, 1993:114).

Pesantren menggerakkan setiap kegiatannya dengan disiplin. Meskipun demikian, bukan berarti santri selalu bisa bebas dari pelanggaran. Hingga saat ini masih ada kasus pelanggaran tata tertib yang terjadi di pesantren. Keberadaan santri di lingkungan pesantren tidak menjamin perilaku yang selalu tertib.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa santri, masih ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh santri, diantaranya masalah ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan, santri yang membawa handphone, santri yang mengambil barang milik temannya, dan lainnya.

Menurut salah satu pengurus pesantren, mengatakan bahwa santri yang datang itu banyak dan bermacam-macam, serta dari latar belakang dan

alasan yang berbeda-beda, ada yang datang karena paksaan orang tua, ada juga yang datang karena kemauan sendiri, semua itu bisa menentukan bagaimana sikap dan tingkah lakunya selama di pondok.

Perilaku tidak disiplin pada fenomena di pondok pesantren banyak dilakukan oleh santri pada fase remaja. Santri adalah remaja yang berada dalam masa peralihan yaitu masa transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, disertai dengan banyak perubahan baik fisik, kognitif dan sosial (Papalia, Olds dan Fieldman 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marjohan (2019) masalah kedisiplinan berkaitan dengan *locus of control*. Penelitiannya terhadap siswa SMPN di Padang, mengatakan bahwa diketahui pusat kendali siswa berasal dari dalam diri siswa sendiri dan luar diri siswa tersebut, tapi yang paling banyak dilihat oleh guru tersebut dari luar diri siswa yaitu mereka cenderung ikut-ikutan teman dalam melakukan sesuatu.

*Locus of control* merupakan konsep yang dikemukakan oleh Julian F. Rotter (1966) yang menjelaskan sejauh mana individu meyakini bahwa perilaku mereka menentukan apa yang akan terjadi pada diri mereka. Dia menegaskan bahwa kualitas atau derajat seseorang mengontrol berbagai kejadian dalam hidupnya akan mempengaruhi keputusan yang akan diambilnya dan interaksinya dengan orang lain (dalam Marjohan, 2013).

Rotter (dalam Ghufroon & Rini, 2010) menjelaskan tentang *locus of control* internal dengan *locus of control* eksternal. Setiap individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal mempunyai keyakinan bahwa

kegagalan dan kesuksesan yang dicapainya ditentukan oleh dirinya sendiri. Sedangkan kecenderungan *locus of control* eksternal menyakini bahwa kesempatan, nasib, dan keberuntungan yang mempengaruhi dirinya.

Erickson (dalam Santrock, 2003) remaja termasuk dalam tahap perkembangan identitas dan kebingungan identitas (*identity versus identity confusion*). Pada tahap ini remaja dihadapkan dengan banyak peran baru dan status orang dewasa.

Rotter dan para ahli juga menemukan bahwa usia mempengaruhi *locus of control* yang dimiliki individu. Ditunjukkan dengan *locus of control* internal akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Hal ini berkaitan dengan tingkat kematangan berfikir dan kemampuan mengambil keputusan. Dimana teori Rotter menitik beratkan pada penilaian kognitif terutama persepsi sebagai penggerak tingkah laku dan tentang bagaimana tingkah laku dikendalikan dan diarahkan melalui fungsi kognitif. (Allen, 2003: 291)

Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Ngawi adalah Pondok Pesantren yang umurnya tergolong muda dibandingkan dengan pondok pesantren pondok pesantren lainnya yang ada di Ngawi. Terlebih lagi untuk pesantren putri baru saja didirikan beberapa tahun terakhir ini, dan karena itu kepengurusannya pun juga dipegang oleh santri yang sama-sama masih baru, dengan kata lain santri angkatan awal. Tidak heran jika pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri putri lebih banyak dibandingkan santri putra.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan *locus of control* dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin, Mantingan, Ngawi".

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih terjadi pelanggaran tata tertib pesantren, meskipun sudah diberikan sanksi.
2. Latar belakang dan alasan santri datang ke pesantren dapat menentukan bagaimana perilaku santri selama di pesantren.
3. Pelanggaran yang dilakukan santri bisa disebabkan oleh faktor dari dalam diri santri itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).
4. Lingkungan belajar dan lingkungan tempat tinggal yang baik membawa pengaruh pada pengendalian diri dan perilaku disiplin santri.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup masalah penelitian agar penelitian lebih terarah. Penelitian ini dibatasi pada masalah hubungan *locus of control* pada santri tersebut dengan kedisiplinan santri dalam segala aktivitasnya selama di Pesantren.

Berdasarkan identifikasi di atas, agar masalah yang diteliti dapat dikaji secara mendalam dan terarah maka masalah-masalah tersebut dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian menggunakan parameter teori locus of control dan kedisiplinan.

2. Sampel penelitian adalah santri Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Ngawi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Adakah hubungan *locus of control* dengan kedisiplinan santri di pondok pesantren Daarul Mukhlisin, Ngawi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui: Untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan kedisiplinan santri di pondok pesantren Daarul Mukhlisin, Ngawi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti terhadap berbagai hal terkait dengan *locus of control* dan perilaku disiplin tata tertib santri di pondok pesantren

2. Bagi Kampus IAIN Surakarta

Sebagai arsip dan juga bahan pustaka yang dapat dibaca oleh seluruh dosen/mahasiswa bagi yang berminat tanpa kecuali baik untuk keperluan penelitian ataupun untuk tugas kuliah.

### 3. Bagi Sekolah/Lembaga Bimbingan

Sebagai acuan untuk mengetahui hubungan *locus of control* dengan perilaku disiplin tata tertib santri di pondok pesantren Daarul Mukhlisin, Ngawi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Tinjauan tentang *locus of control*

###### a. Pengertian *locus of control*

*Locus of control* adalah gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. *Locus of control* merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Orang yang mempunyai internal *locus of control* mempunyai keyakinan bahwa apa yang terjadi pada dirinya, kegagalan-kegagalan, keberhasilan-keberhasilannya karena pengaruh dirinya sendiri sedangkan orang yang mempunyai pusat eksternal *locus of control* mempunyai anggapan bahwa faktor-faktor yang ada diluar dirinya akan mempengaruhi tingkah lakunya, seperti kesempatan, nasib, dan keberuntungan. (Ghufron dan Risnawita, 2010: 65)

Ghufron & Risnawita (2010) menjelaskan tentang *locus of control* internal dengan *locus of control* eksternal. Setiap individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal mempunyai keyakinan bahwa kegagalan dan kesuksesan yang dicapainya ditentukan oleh dirinya sendiri. Sedangkan kecenderungan *locus of control* eksternal meyakini bahwa kesempatan, nasib, dan keberuntungan yang mempengaruhi dirinya.

Robbins (2007) mengemukakan bahwa *locus of control* merupakan tingkat keyakinan individu bahwa ia adalah penentu nasibnya sendiri. (Robbins & Judge, 2007: 138)

Menurut Spector (1988) mengemukakan bahwa *locus of control* didefinisikan sebagai kepercayaan umum bahwa keberhasilan dan kegagalan individu dikendalikan oleh perilaku individu (internal), atau mungkin, bahwa prestasi, kegagalan dan keberhasilan dikendalikan oleh kekuatan lain seperti kesempatan, keberuntungan dan nasib (eksternal) (dalam Karimi & Alipour, 2011:233).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa locus of control adalah salah satu bagian dari kepribadian seseorang, yang didefinisikan sebagai tingkat seberapa jauh keyakinan individu terhadap sumber penyebab segala hal yang terjadi dalam kehidupannya, apakah keberhasilan dan kegagalan dalam hidupnya dikendalikan oleh perilakunya sendiri (faktor internal) atau segala peristiwa- peristiwa yang terjadi dalam hidupnya baik kegagalan ataupun keberhasilan dikendalikan oleh sesuatu lain yang berasal dari luar dirinya, seperti pengaruh orang lain, lingkungan, kesempatan, keberuntungan dan nasib (faktor eksternal).

## **b. Dimensi Locus of Control**

### 1) Locus of control internal

Menurut Kreitner & Kinicki (2009) individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal adalah individu yang



memiliki keyakinan untuk dapat mengendalikan segala peristiwa dan konsekuensi yang memberikan dampak pada hidup mereka. Contohnya seorang mahasiswa memiliki IPK yang tinggi dikarenakan keyakinan atas kemampuan dirinya dalam menjawab soal-soal ujian yang diberikan.

Menurut Robbins (2007) *locus of control* internal adalah individu yang percaya bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka. Individu dengan *locus of control* internal mempunyai persepsi bahwa lingkungan dapat dikontrol oleh dirinya sendiri sehingga mampu melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan keinginannya. Faktor internal individu yang didalamnya mencakup kemampuan kerja, kepribadian, tindakan, tindakan kerja yang, berhubungan dengan keberhasilan bekerja, kepercayaan diri dan kegagalan kerja individu bukan disebabkan karena hubungan dengan mitra kerja.

## 2) *Locus of control* eksternal

Menurut Kreitner & Kinicki (2009) individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal adalah individu yang memiliki keyakinan bahwa kinerja adalah hasil dari peristiwa diluar kendali langsung mereka. Contohnya seorang pekerja mampu melewati tes tertulis dikarenakan keyakinannya akan hal yang bersifat eksternal misalnya soal tes yang mudah atau sedang bernasib baik.

Menurut Robbins (2007) individu yang berkeyakinan bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan atau kesempatan, dikatakan sebagai individu yang memiliki *locus of control* eksternal. Individu dengan *locus of control* eksternal tinggi cenderung akan pasrah terhadap apa yang menimpa dirinya tanpa usaha untuk melakukan perubahan, sehingga cenderung untuk menyukai perilaku penyesuaian diri terhadap lingkungan agar tetap bertahan dalam situasi yang ada. Faktor eksternal individu yang didalamnya mencakup nasib, keberuntungan, kekuasaan atasan dan lingkungan kerja.

Selain itu, sejalan dengan pendapat diatas Karimi dan Alipour (2011) juga menyatakan bahwa individu dengan *locus of control* internal memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengendalikan dan mengelola kehidupan mereka sendiri dengan membuat keputusan atas apa yang mereka lakukan dan mereka hasilkan. Sedangkan bagi orang dengan *locus of control* eksternal percaya bahwa unsur-unsur eksternal (faktor luar) seperti keberuntungan, kesempatan dan takdir menentukan kehidupan mereka, serta kegagalan dan keberhasilan mereka bukan karena usaha mereka sendiri.

### **c. Ciri-ciri Locus of Control**

*Locus of control* terdiri dari dua macam internal dan eksternal, adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

1.) Menurut Rotter (dalam Karimi & Alipour, 2011) *locus of control* internal mengacu pada orang-orang yang percaya bahwa hasil, keberhasilan dan kegagalan mereka adalah hasil dari tindakan dan usaha mereka sendiri.

Ciri -ciri *locus of control* internal sebagai berikut:

- a.) Merasa mampu untuk mengatur segala tindakan, perbuatan dan lingkungannya.
- b.) Rajin, ulet, mandiri dan tidak mudah terpengaruh begitu saja terhadap pengaruh dari luar.
- c.) Lebih bertanggung jawab terhadap kesalahan dan kegagalannya
- d.) Lebih efektif dalam menyelesaikan tugas.
- e.) Memiliki kepercayaan tinggi akan kemampuan dirinya.

2.) Menurut Rotter (dalam Karimi & Alipour, 2011) *locus of control* eksternal mengacu pada keyakinan bahwa kesempatan, nasib, manajer, supervisor, organisasi dan hal-hal yang lainnya dapat lebih kuat untuk membuat keputusan tentang kehidupan dan hasil dari seorang individu.

Ciri-ciri *locus of control* eksternal sebagai berikut:

- a.) Lebih pasrah dan bersikap *comfoming* dengan lingkungan.
- b.) Merasa bahwa perbuatannya kecil berpengaruh terhadap kejadian yang akan dihadapi, baik untuk menjalani situasi yang tidak menyenangkan maupun dalam usaha untuk mencapai tujuan.
- c.) Kurang bertanggung jawab terhadap kesalahan yang diperbuat.

d.) Kurang percaya diri terhadap kemampuannya

e.) Cenderung mengandalkan pada orang lain

Selain itu, Ghufron dan Risnawita (2010: 67) juga menyebutkan perbedaan karakteristik antara *locus of control* internal dengan *locus of control* eksternal sebagai berikut:

No	Internal locus of control	Eksternal locus of control
1	Suka bekerja keras	Kurang memiliki inisiatif
2	Memiliki inisiatif	Mempunyai harapan bahwa
3	Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah	ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan
4	Selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin	Kurang suka berusaha karena percaya bahwa faktor luar yang
5	Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil	mengontrol Kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah

#### **d. Konsep Dasar *Locus Of Control***

Menurut Mearns (dalam *The Social Learning Theory Of Julian B Rotter*, 2004) dikutip oleh Ghufron & Risnawita (2010), *locus of control* yang dikembangkan oleh Rotter memiliki 4 konsep dasar, yaitu:

#### 1.) Potensi Perilaku (*Behavior Potential*)

Potensi perilaku mengacu pada kemungkinan bahwa perilaku tertentu akan terjadi dalam situasi tertentu. Kemungkinan itu ditentukan dengan referensi pada penguatan atau rangkaian penguatan yang bisa mengikuti perilaku tersebut.

#### 2.) Pengharapan (*Expectancy*)

Pengharapan merupakan kepercayaan individu bahwa dia berperilaku secara khusus pada situasi yang diberikan yang akan diikuti oleh penguatan yang telah diprediksikan. Kepercayaan ini berdasarkan pada probabilitas / kemungkinan penguatan yang akan terjadi.

#### 3.) Nilai Penguatan (*Reinforcement Value*)

Merupakan penjelasan mengenai tingkat pilihan untuk satu penguatan (*reinforcement*) sebagai pengganti yang lain. Setiap orang menemukan penguatan yang berbeda nilainya pada aktifitas yang berbeda - berbeda. Pemilihan penguatan ini berasal dari pengalaman yang menghubungkan penguatan masa lalu dengan yang terjadi saat ini. Berdasarkan hubungan ini, berkembang pengharapan untuk masa depan. Karena itulah terjadi hubungan antara konsep pengharapan (*expectancy*) dan nilai penguatan (*reinforcement Value*).

#### 4.) Situasi Psikologi (*Psychological Situation*)

Merupakan hal yang penting dalam menentukan perilaku. Rotter percaya bahwa secara terus - menerus seseorang akan memberikan reaksi pada lingkungan internal maupun eksternal saja tetapi juga kedua

lingkungan. Penggabungan ini yang disebut situasi psikologis dimana situasi dipertimbangkan secara psikologis karena seseorang mereaksi lingkungan berdasarkan pola - pola persepsi terhadap stimulus eksternal.

#### **e. Faktor- factor yang Mempengaruhi *Locus of Control***

Ghufron dan Risnawita (2010: 70) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan *locus of control* individu adalah lingkungan fisik dan social. Lingkungan social yang pertama bagi seseorang ialah keluarga karena didalam keluarga terdapat interaksi antara orang tua dan anak. Penanaman nilai-nilai dan norma seseorang juga terjadi didalam keluarga.

*Locus of control* internal mulai terbentuk apabila tingkah laku anak mendapatkan respons, karena dengan respons anak akan merasakan sesuatu didalam lingkungannya. *Locus of control* eksternal dapat ditimbulkan apabila tingkah laku anak tidak mendapatkan reaksi. Anak akan merasa bahwa perilakunya tidak mempunyai akibat apapun sehingga anak merasa tidak dapat menentukan akibat dari perilakunya karena keadaan diluar dirinyalah yang menentukan. (Ghufron dan Risnawita, 2010: 70)

#### **f. Aspek – Aspek *Locus Of Control***

Menurut Rotter dalam Nugroho (2014) aspek-aspek *locus of control* secara terperinci ada 2, yaitu:

##### 1) Aspek Internal

Seseorang yang memiliki *locus of control* internal selalu menghubungkan peristiwa yang dialaminya dengan faktor dalam dirinya.

Karena mereka percaya bahwa hasil dan perilakunya disebabkan faktor dari dalam dirinya.

Faktor dalam aspek internal antara lain kemampuan, minat, usaha.

a.) Kemampuan

Seseorang yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang telah terjadi sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki. Kemampuan (Ability) adalah istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi untuk menguasai suatu keahlian ataupun pemilikan keahlian itu sendiri.

b.) Minat

Seseorang memiliki minat yang lebih besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakannya.

c.) Usaha

Seseorang yang memiliki *locus of control* internal bersikap optimis, pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya. Segerestrom (1988) berpendapat bahwa sikap optimis adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk.

2) Aspek Eksternal

Seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal percaya bahwa hasil dan perilakunya disebabkan faktor dari luar dirinya. Faktor

dalam aspek eksternal antara lain nasib, keberuntungan, sosial ekonomi, dan pengaruh orang lain:

a.) Nasib

Seseorang akan menganggap kesuksesan dan kegagalan yang dialami telah ditakdirkan dan mereka tidak dapat merubah kembali peristiwa yang telah terjadi, mereka percaya akan firasat baik dan buruk.

b.) Keberuntungan

Seseorang yang memiliki tipe eksternal sangat mempercayai adanya keberuntungan, mereka menganggap bahwa setiap orang memiliki keberuntungan.

c.) Sosial ekonomi

Seseorang yang memiliki tipe eksternal menilai orang lain berdasarkan tingkat kesejahteraan dan bersifat materialistik. Makin berkembang dan makin bervariasi status dalam masyarakat, menyebabkan timbulnya kecenderungan untuk mengelompokkan status - status yang kira - kira sama tingginya ke dalam suatu kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *locus of control* terdiri dari aspek internal dan aspek eksternal, yang mana aspek internal mengarah terhadap keyakinan seseorang bahwa peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dipengaruhi oleh faktor didalam dirinya yakni kemampuan, minat dan usahanya. Sedangkan aspek eksternal mengarah terhadap keyakinan individu bahwa kejadian-kejadian dalam



hidupnya dipengaruhi oleh faktor diluar dirinya antara lain nasib, keberuntungan, social ekonomi, dan pengaruh orang lain.

## **2. Tinjauan tentang Kedisiplinan**

### **a. Pengertian Disiplin**

Elisabet B. Hurlock (2008 : 82) Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yaitu seorang yang belajar dengan suka rela mengikuti seorang pemimpin. Dengan kata lain disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan moral yang disepakati oleh kelompoknya.

Istilah disiplin berasal dari Bahasa latin “*disciplina*” yang menunjukkan kepada belajar mengajar. Sedangkan dalam bahasa inggris disiplin berasal dari kata “*discipline*” yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. Dalam suatu proses pembelajaran untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. (Tulus Tu’u, 2004:30).

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman (Prijodarminto, 1994:23).

Menurut KBBI bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan (tata tertib). Disiplin adalah sikap mental untuk mau

mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan peraturan secara suka rela. Adapun penanaman disiplin adalah usaha melatih dan mengajarkan seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara suka rela. (Depdikbud: 2003)

Menurut Suharsini Arikunto dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pengajaran secara Manusiawi, menjelaskan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Kedisiplinan merupakan bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. (Arikunto, 1993:114).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib. (Syaiful Bahri Djamarah, 2008 : 17)

Dari beberapa definisi dari para tokoh diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan merupakan suatu tingkah laku yang menyatakan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang berlaku yang dijalankan atas dasar kesadaran diri ataupun atas suatu perintah baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

#### **b. Aspek- aspek Kedisiplinan**

Aspek-aspek disiplin menurut Marcal dalam Muniroh (2013) yaitu :

### 1.) Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan

Peraturan atau tata tertib disusun untuk memberikan arahan terhadap perilaku siswa di sekolah dengan harapan mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang baik bukan hanya di dalam sekolah, akan tetapi juga di lingkungan yang lain. Peraturan berisi hal-hal yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa dan hal-hal yang tidak diperbolehkan sekaligus konsekuensi yang akan didapat oleh siswa ketika melanggar peraturan tersebut.

### 2.) Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman

Kesadaran adalah keadaan mengerti yang mengarah kepada pemahaman siswa dalam melaksanakan tugas sesuai pedoman. Pedoman-pedoman yang diberlakukan di sekolah merupakan salah satu upaya untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, seharusnya siswa menyadari bahwa pedoman-pedoman itu adalah suatu hal yang akan mengantarkannya menuju kebaikan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

### 3.) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Siswa merupakan individu-individu yang telah dikenai berbagai peraturan maupun larangan yang berlaku di sekitarnya. Maka ketika ia melakukan atau pun melanggar peraturan yang ada harus disertai dengan tanggung jawab yang berarti ia mau atau siap menanggung resiko dari setiap hal yang diperbuatnya.

#### 4.) Kejujuran

Kejujuran berasal dari kata jujur yang berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang dan tulus, ikhlas.

Dalam hal ini berarti kedisiplinan memiliki beberapa aspek penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati aturan yang ada, kepatuhan terhadap peraturan, kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman, tanggung jawab, dan kejujuran.

#### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin**

Menurut Tu'u (2004: 48-49) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, diantaranya:

- 1.) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- 2.) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3.) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.

4.) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan diantaranya adalah kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemampuan diri yang kuat, dilanjutkan dengan adanya pengikut dan ketaatan sebagai langkah praktik dan penerapan adanya peraturan dan praktik atas peraturan yang mengatur suatu individu, dan adanya hukuman.

### **3. Hubungan *Locus of Control* dengan Kedisiplinan**

Kedisiplinan merupakan bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. (Arikunto, 1993:114). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah personal control (dalam Taylor, 2003). Personal control terdiri atas self-efficacy dan locus of control.

Menurut Rotter locus of control menggambarkan keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. Sumber penentu ini berasal dari internal (internal locus of control) atau eksternal (external locus of control). Internal locus of control merupakan cara dimana seseorang yakin kontrol terhadap peristiwa berasal dari kemampuannya, selain itu individu yang memiliki internal locus of control juga memahami bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung pada seberapa banyak usaha yang mereka lakukan. Locus of control external merupakan cara dimana

seseorang yakin kontrol terhadap peristiwa berasal dari luar dirinya seperti faktor keberuntungan, nasib atau takdir. (Ghufron &Risnawita, 2010).

Walker (2001) mengatakan bahwa control dan keyakinan memiliki hubungan yang positif dengan kedisiplinan. Ketika individu mampu menentukan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi terhadap dirinya maka individu itu disebut in control. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh John Aomo (2015) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki internal locus of control cenderung memiliki lebih sedikit perilaku bermasalah. Individu yang memiliki eksternal locus of control sebaliknya cenderung terlibat dalam perilaku bermasalah.

Penelitian lain yang mendukung hubungan locus of control dengan kedisiplinan dilakukan oleh John Aomo (2015). Penelitian mereka menunjukkan bahwa ada hubungan antara locus of control siswa dan perilaku bermasalah. Artinya, siswa dengan internal locus of control yang tinggi dapat menetapkan tujuan, tidak punya waktu untuk disia-siakan, dan selalu tidak pernah terlibat dalam hubungan berpacaran. Ini indikator bahwa siswa tersebut cenderung memiliki lebih sedikit perilaku bermasalah di sekolah karena mereka tampak termotivasi untuk mengejar tujuan mereka, minat dan tujuan pendidikan di sekolah. Terungkap bahwa siswa dengan eksternal locus of control kurang konsentrasi di sekolah, cenderung mengikuti teman mereka tanpa pemikiran serius, mereka juga menyerah dalam tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Firman dan Darhanis (2015) Sikap siswa terhadap kedisiplinan sekolah berhubungan dengan keyakinan akan kedisiplinan sekolah, sikap tersebut adalah kecenderungan akan bertingkah laku untuk mengikuti kedisiplinan sekolah tersebut, sebagai reaksi sikap itu berhubungan dengan dua hal yaitu “like” atau “dislike”, artinya senang atau tidak senang, suka atau tidak suka. (Firman & Daharnis, 2015)

Selain itu, hasil penelitian Risnaeni, Ahmad Nurkhin (2016) tentang pengaruh internal *locus of control* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui disiplin belajar. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh internal *locus of control* terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 6,4%, ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 4,6%, ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 9,6%, ada pengaruh internal *locus of control* terhadap disiplin belajar siswa sebesar 37,2%

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ada hubungan locus of control dengan kedisiplinan, dimana individu yang memiliki internal locus of control cenderung memiliki kedisiplinan yang tinggi, sedangkan individu yang memiliki external locus of control cenderung memiliki kedisiplinan yang rendah.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan dengan *locus of control* dan kedisiplinan yang pernah dilakukan dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. Jurnal dengan judul "*The Relationship between Locus of Control and Indulgence in Behaviour Problems among Kenyan Students*" yang ditulis oleh John Agwana Aomo, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *locus of control* siswa dan perilaku bermasalah. Artinya, siswa dengan internal *locus of control* yang tinggi dapat menetapkan tujuan, tidak punya waktu untuk disia-siakan, dan selalu tidak pernah terlibat dalam hubungan berpacaran. Ini indikator bahwa siswa tersebut cenderung memiliki lebih sedikit perilaku bermasalah di sekolah karena mereka tampak termotivasi untuk mengejar tujuan mereka, minat dan tujuan pendidikan di sekolah. Terungkap bahwa siswa dengan eksternal *locus of control* kurang konsentrasi di sekolah, cenderung mengikuti teman mereka tanpa pemikiran serius; mereka juga menyerah dalam tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian diatas. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, variabel terikat pada penelitian diatas adalah perilaku bermasalah. Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah kedisiplinan.

2. Jurnal dengan judul "Pengaruh *locus of control* pada kepuasan kerja dan disiplin kerja", oleh Mochammad Al Musadieg dan Bagus Arief Aprilianto Hasibuan (2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengaruh *internalllocus of control* ( $X_1$ ) memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap disiplin kerja ( $Y$ ), dengan hubungan yang searah atau menguatkan. Dan variable pengaruh *external locus of control* ( $X_2$ ) berpengaruh



terhadap disiplin kerja (Y) namun memiliki hubungan yang berlawanan arah.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian diatas. Perbedaannya terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian, variabel terikat pada penelitian diatas adalah kepuasan kerja dan disiplin kerja pada karyawan. Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah kedisiplinan pada santri.

3. Skripsi dengan judul "Hubungan antara iklim belajar dan *locus of control* dengan karakter siswa di SMKN 2 Wonosari". Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara *locus of control* dengan karakter siswa program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri 2 Wonosari. Kontribusi *locus of control* terhadap karakter siswa sebesar 24,8 %; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari iklim belajar terhadap hubungan antara *locus of control* dengan karakter siswa kelas XI program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK N 2 Wonosari. Sumbangan iklim belajar dalam menurunkan *rivalitas locus of control* adalah 33,6 %.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian diatas. Perbedaannya terletak pada variabel terikat dan banyaknya variabel bebas, variabel terikat pada penelitian diatas adalah karakter siswa dan terdiri dari 2 variabel bebas yaitu iklim belajar dan *locus of control*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah kedisiplinan dan variabel bebasnya hanya ada satu yaitu *locus of control*.

4. Jurnal dengan judul “hubungan antara regulasi emosi dengan kedisiplinan pada santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan”, oleh Deci Nansi dan Fajar Tri Utami (2016), Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara regulasi emosi dengan kedisiplinan santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan.

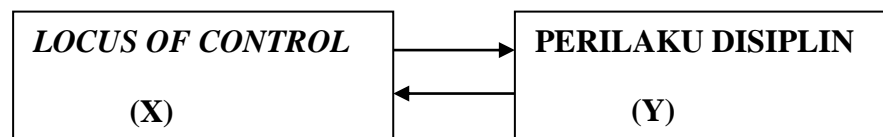
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian diatas. Perbedaannya terletak pada variabel bebasnya. Variabel bebas pada penelitian diatas adalah regulasi emosi. Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah *locus of control*.

5. Skripsi dengan judul "Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku disiplin santri di Pondok Pesantren" oleh Nur Lailatul Muniroh , hasil penelitian menunjukkan Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dan perilaku disiplin pada santri komplek N Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum dengan koefisien korelasi sebesar 0.789 dan  $P=0.000$ , dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula perilaku disiplin seseorang, dan juga semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku disiplin seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian diatas. Perbedaannya terletak pada variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian diatas adalah kontrol diri. Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah *locus of control*.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian sangatlah penting karena akan dapat memberikan gambaran yang jelas antar variabel yang akan diteliti. Adapun kerangka pemikiran yang dikemukakan di sini adalah sebagai berikut :



### D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2013: 96), merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Berdasarkan kerangka berpikir yang dikemukakan diatas maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis	Pernyataan hipotesis
H <sub>o</sub>	Tidak ada hubungan yang signifikan antara <i>locus of control</i> dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin, Ngawi.
H <sub>a</sub>	Ada hubungan yang signifikan antara <i>locus of control</i> dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin, Ngawi.

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah sumber diperolehnya data yang diperlukan dalam masalah yang akan diteliti, dalam penelitian ini penulis menetapkan tempat penelitian di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin, yang beralamatkan di desa Temulus, Kedungharjo Mantingan, Ngawi. Penulis memilih Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin, Ngawi tersebut karena dekat dengan tempat tinggal penulis.

**2. Waktu Penelitian**

Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan secara bertahap yang meliputi :

**Tabel 1.**  
**Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan							
		4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Pengajuan judul	√							
2.	Penyusunan Proposal Penelitian	√							
3.	Pengajuan Pembimbing	√							
4.	Perbaikan penyusunan proposal penelitian		√	√	√				

5.	Penyusunan instrumen penelitian				√				
6.	Seminar proposal					√			
7.	Pengujian validitas dan reabilitas instrumen					√			
8.	Penelitian					√	√		
9.	Analisis data						√		
10.	Pembuatan draf laporan						√	√	
11.	Seminar laporan								√

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117).

Berdasarkan pendapat di atas populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin, Ngawi sejumlah 300 santri.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan *Sampling incidental*.

Menurut Sugiyono (2013: 124) *sampling incidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Penentuan ukuran sampel dari populasi menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan maksimal 10%. Rumus Isaac dan Michael dapat dilihat sebagai berikut.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dk = 1, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5

d = 0,05

s = jumlah sampel

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan 10% diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 145 santri Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin, Ngawi.

Cara pengambilan anggota sampel dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh anggota populasi yaitu seluruh santri Pondok pesantren Daarul Mukhlisiin Ngawi kemudian angket sejumlah 145 angket dibagikan secara acak dibagikan langsung kepada santri.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Baik buruknya hasil penelitian sangat ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau angket sebagai metode pengumpulan data, dari metode kuesioner akan diperoleh data interval yang kemudian diinterpretasikan dalam analisis data.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka,

dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. (Sugiyono, 2013: 142)

Tujuan pokok penyusunan kuesioner adalah: (1) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, (2) memperoleh informasi yang tingkat kebenaran dan keterpercayaannya (validitas dan reabilitas) tinggi. (Nasehudin dan Gozhali, 2012: 113)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah dilengkapi alternatif jawaban sehingga responden hanya perlu memilih jawaban sesuai dengan kondisi sebenarnya atau mendekati kondisi tersebut. Kuesioner tertutup digunakan untuk mengukur seluruh variabel pada penelitian ini.

Kuesioner/ angket digunakan untuk mengukur *locus of control* dan perilaku disiplin. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang telah dimodifikasi. Alasan penggunaan skala ini karena variabel *locus of control* dan kedisiplinan merupakan variabel yang tidak bisa diukur secara langsung. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* terdiri dari dua kelompok pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung).

Skala *Likert* merupakan skala yang memiliki 5 pilihan jawaban, namun pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang sudah dimodifikasi dengan menghilangkan pilihan jawaban netral, sehingga tersisa empat pilihan jawaban yaitu: SS (sangat setuju/selalu), S (setuju/sering), TS (tidak setuju/jarang) dan STS (sangat tidak setuju/tidak pernah).



Penggunaan empat pilihan jawaban ini bertujuan untuk menghindari jawaban responden yang cenderung pada nilai tengah (netral) dan agar jawaban responden terlihat tegas dan jelas. Penskoran pilihan jawaban dalam instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

**Tabel 2.**  
**Penskoran Pilihan Jawaban Instrumen Penelitian Pernyataan *favourable***

<b>Pernyataan positif (+)</b>	
<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

**Tabel 3.**  
**Penskoran Pilihan Jawaban Instrumen Penelitian Pernyataan *unfavourable***

<b>Pernyataan negative (-)</b>	
<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	4

(Djemari Mardapi, 2008: 121)

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari:

##### 1. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dipilih oleh peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya yaitu *locus of control* sebagai hubungan atau perlakuannya.

##### 2. Variabel terikat

Variabel terikat menurut Sugiyono (2013:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu kedisiplinan.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan batasan tentang keberadaan variabel secara operasional, bagaimana pengukurannya serta instrumen apa yang digunakan untuk mengukurnya (Sugiyono, 2013: 40). Definisi operasional dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

### 1. *Locus of control* (X)

*Locus of control* adalah tingkat seberapa besar keyakinan individu terhadap sumber penyebab segala hal yang terjadi dalam kehidupannya, apakah keberhasilan ataupun kegagalan dalam hidupnya dikendalikan oleh perilakunya sendiri, seperti kemampuan, minat, usaha (faktor internal) atau dikendalikan oleh sesuatu lain yang berasal dari luar dirinya, seperti pengaruh orang lain, kesempatan, keberuntungan dan nasib (faktor eksternal).

Variabel *locus of control* diukur dengan skala *locus of control* yang penulis ambil dari skripsi berjudul “Pengaruh Locus of Control dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir” yang disusun oleh Nugroho (2014) dan kemudian dimodifikasi oleh penulis. Kisi-kisi instrumen yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Kisi-kisi Instrumen Skala Locus of Control Sebelum di Uji**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Kemampuan	Memiliki inisiatif tinggi, selalu berpikir seefektif mungkin, yakin akan kemampuan sendiri, yakin mampu menyelesaikan setiap masalah, meyakini kesuksesan dan kegagalan dipengaruhi oleh	1, 5, 7, 9	26, 27, 31, 33	8

	kemampuan sendiri			
Minat	Kemampuan mengontrol perilaku untuk mencapai tujuan, tidak mudah dipengaruhi orang lain	2, 3	25, 32	4
Usaha	Suka bekerja keras, memiliki persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil, berusaha menemukan pemecahan masalah, pantang menyerah untuk mencapai tujuan, optimis pada setiap tindakan, berusaha semaksimal mungkin mengontrol perilaku	4, 6, 8, 10, 11,	20, 24, 34 , 35	9
Nasib	Mempercayai firasat baik dan buruk, meyakini kesuksesan diperoleh karena takdir, merasa tidak dapat merubah peristiwa yang telah terjadi, percaya bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan, cenderung khawatir menghadapi masa depan, kurang mencari informasi untuk	28, 30,	12, 16, 19, 23	6

	memecahkan masalah			
Keberuntungan	Meyakini akan adanya keberuntungan, meyakini bahwa setiap orang memiliki keberuntungan, kurang suka berusaha karena yakin faktor luarlah yang mengontrol	29, 36, 41	13, 17, 21	6
Sosial Ekonomi	Menilai orang lain berdasarkan tingkat kesejahteraan, bersifat materialist	38, 39	14, 18	4
Pengaruh orang lain	Mengharap bantuan orang lain dalam menghadapi masalah, bergantung pada petunjuk orang lain, perilaku dipengaruhi oleh orang yang memiliki kekuasaan lebih tinggi dari dirinya	37, 40	15, 22	4
	Jumlah total	20	21	41

**Tabel 5.**  
**Kisi-kisi Instrumen Skala *Locus of Control* Setelah di Uji**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Kemampuan	Memiliki inisiatif tinggi, selalu berpikir seefektif mungkin, yakin akan kemampuan sendiri, yakin mampu menyelesaikan setiap masalah, meyakini kesuksesan dan kegagalan dipengaruhi oleh kemampuan sendiri	1, 5	20, 21, 24	5
Minat	Kemampuan mengontrol perilaku untuk mencapai tujuan, tidak mudah dipengaruhi orang lain	2, 3	19	3
Usaha	Suka bekerja keras, memiliki persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil, berusaha menemukan pemecahan masalah, pantang menyerah untuk mencapai tujuan, optimis pada setiap tindakan, berusaha semaksimal mungkin mengontrol	4, 6, 7, 8, 9	18	6

	perilaku			
Nasib	Mempercayai firasat baik dan buruk, meyakini kesuksesan diperoleh karena takdir, merasa tidak dapat merubah peristiwa yang telah terjadi, percaya bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan, cenderung khawatir menghadapi masa depan, kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah	22	15, 17	3
Keberuntungan	Meyakini akan adanya keberuntungan, meyakini bahwa setiap orang memiliki keberuntungan, kurang suka berusaha karena yakin faktor luarlah yang mengontrol	23	10, 13, 16	4
Sosial Ekonomi	Menilai orang lain berdasarkan tingkat kesejahteraan, bersifat materialist	25, 26	11, 14	4
Pengaruh orang lain	Mengharap bantuan orang lain dalam menghadapi masalah,	27	12	2

	bergantung pada petunjuk orang lain, perilaku dipengaruhi oleh orang yang memiliki kekuasaan lebih tinggi dari dirinya			
	Jumlah total	14	13	27

## 2. Kedisiplinan (Y)

Disiplin merupakan suatu tingkah laku yang menyatakan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang berlaku yang dijalankan atas dasar kesadaran diri ataupun atas suatu perintah baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

Variabel kedisiplinan diukur dengan skala kedisiplinan yang penulis ambil dari skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Disiplin Santri” yang disusun oleh Muniroh (2013) dan dimodifikasi oleh penulis. Kisi-kisi instrumen yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Sebelum di Uji**

Aspek	Indikator perilaku	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Ketaatan atau kepatuhan terhadap	Mentaati segala peraturan yang ditetapkan oleh pesantren	8	23, 32	3
	Bersungguh-sungguh	6, 39	13, 30	4



peraturan	mengikuti aturan pesantren			
	Tidak melanggar peraturan yang berlaku di pesantren	17	28	2
Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman	Melaksanakan tugas dengan sendirinya tanpa harus diperintah	1	38	2
	Menyadari bahwa mematuhi aturan adalah untuk kebaikannya sendiri	14, 2	19, 34	4
	Mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai prosedur	31	24	2
Tanggung jawab	Bersedia menerima hukuman ketika melakukan kesalahan	27, 29	16, 18, 33	5
	Melaksanakan kewajiban dengan baik	3, 10	7, 25	4
	Ikut memelihara kebersihan, kenyamanan, dan ketertiban lingkungan pesantren	22, 40	4, 36	4
Kejujuran	Berkata jujur kepada ustadz, pengurus, pengasuh ataupun teman	20	5, 9	3
	Tidak mengambil sesuatu yang bukan hak miliknya	26, 37	21, 11	4

	Tidak melakukan kecurangan dalam kegiatan pesantren atau lainnya	12	15, 35	3
Jumlah total				40

**Tabel 7.**  
**Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Setelah di Uji**

Aspek	Indikator perilaku	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan	Mentaati segala peraturan yang ditetapkan oleh pesantren		16, 24	2
	Bersungguh-sungguh mengikuti aturan pesantren	5, 29		2
	Tidak melanggar peraturan yang berlaku di pesantren		21	1
Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman	Melaksanakan tugas dengan sendirinya tanpa harus diperintah	1	28	2
	Menyadari bahwa mematuhi aturan adalah untuk kebaikannya sendiri	2	12, 25	3
	Mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai prosedur	23	17	2

Tanggung jawab	Bersedia menerima hukuman ketika melakukan kesalahan	20, 22	11	3
	Melaksanakan kewajiban dengan baik	8	6, 18	3
	Ikut memelihara kebersihan, kenyamanan, dan ketertiban lingkungan pesantren	15, 30	3, 27	4
Kejujuran	Berkata jujur kepada ustadz, pengurus, pengasuh ataupun teman	13	4, 7	3
	Tidak mengambil sesuatu yang bukan hak miliknya	19	14	2
	Tidak melakukan kecurangan dalam kegiatan pesantren atau lainnya	9	10, 26	3
Jumlah total				30

#### F. Uji Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan angket yang baik maka perlu dilakukan pengujian pada responden. Uji coba dilakukan sebelum angket digunakan pada subyek uji coba dari populasi penelitian. Uji coba angket dimaksudkan untuk mendapatkan angket yang benar-benar baik dan dapat dipertanggung jawabkan

sebagai alat pengungkap data. Adapun tahap-tahap pengujian angket sebagai berikut :

### **1. Uji validitas angket**

Dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk. validitas konstruk merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana hasil tes mampu mengungkap suatu trait atau suatu konstruk teoritik yang hendak diukurnya. Pengujian validitas konstruk merupakan proses yang terus berlanjut sejalan dengan perkembangan konsep mengenai trait yang diukur. Hasil dari uji empiris ini, dapat diketahui validitasnya baik melalui teori tes klasik maupun teori respon butir. (Saifudin Azwar, 2015: 45).

Subali (2012: 43) menjelaskan bahwa cara untuk memenuhi validitas konstruk adalah dengan membuat definisi operasional variabel yang akan diukur. Jika akan mengukur minat, maka dibuat terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan minat secara operasional. Dari definisi operasional yang sudah dirumuskan selanjutnya dicari indikator-indikatornya.

Dengan cara demikian, pemenuhan unidimensionalitas variabel yang akan diukur berpeluang dapat dipenuhi. Setelah variabel yang akan diukur dijabarkan ke dalam indikator-indikatornya barulah disusun pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan masing-masing indikator tersebut. Dengan demikian, alat uji akan memiliki kesahihan konstruk jika item-itemnya mencerminkan indikator-indikator dari variabel yang diukur.

Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah dengan menggunakan rumus dari *Pearson* yang biasa disebut dengan rumus korelasi

*Product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS 24 yaitu (Arikunto, 2006: 275):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

$\sum X$  = Skor item

$\sum Y$  = Skor total

N = Banyaknya subyek

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala atau kejadian yang diukur. Peneliti menggunakan SPSS versi 24.0 dengan taraf signifikansi 5% dan responden 30 orang, diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,361$ .

Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada dalam skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika  $r_{hitung}$  sama dengan atau lebih dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka butir instrumen tidak valid.

## 2. Uji reliabilitas angket

Dalam penelitian ini untuk mengukur apakah alat ukur tersebut mempunyai reabilitas tinggi atau dapat dipercaya maka alat ukur itu harus mantap dan stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan, mampu mengungkapkan data sama atau sesuatu untuk beberapa kali pemberian kepada responden sehingga hasilnya akurat. Maka untuk mengetahui reabilitas atau tidaknya instrument tersebut digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010: 239). Pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 24.

Adapun untuk mengetahui kestabilan instrumen pada penelitian ini digunakan rumus alpha yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\alpha_b^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap butir

$\alpha_t^2$  = Varians total

(Suharsimi Arikunto (2010: 239))

Untuk menginterpretasikan  $r_{11}$  yang diperoleh dari rumus alpha ini dilakukan dengan cara mengartikan indeks korelasi sebagai berikut:

**Tabel 8.**  
**Rentang Nilai Reliabilitas**

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 — 1,000	Tinggi
0,600 — 0,800	Cukup
0,400 — 0,600	Agak rendah
0,400 — 0,600	Rendah
0,000 — 0,200	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006: 245)

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara peneliti untuk memperoleh data penelitian yang telah dikumpulkan sehingga dari hasil penelitian tersebut akan mendapat suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Analisis data yang digunakan adalah statistik korelasi.

Menurut Azwar (2011) analisis data bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan perilaku disiplin santri dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

## 1. Uji prasyarat Analisa

### a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisa harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2013: 172). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus *One Sample Kolmogorow Smirnov* dengan bantuan SPSS 24. Langkah – langkahnya adalah *Analyze – Nonparaetric Test – Legacy Dialogs – I – Ample K- S.* (Haryadi, 2011:64).

### b. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan dan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier, maka dilakukan uji linieritas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F (ANOVA) dengan bantuan SPSS versi 24. Langkah-langkahnya adalah *Analyze – Compare Means – Test for Linearity.*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan cara yaitu dengan melihat nilai signifikansi dan nilai F. Suatu data dapat dikatakan linier apabila nilai  $p > 0,05$  dan apabila nilai  $p < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tidak linier.



## 2. Uji Hipotesis

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dan menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, dan dari sumber data yang sama. Untuk itu teknik korelasi yang di gunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*.

Rumus korelasi *Product momen* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2013: 182)

Untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman pada tabel berikut:

**Tabel 9.**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2013: 182)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin**

Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin atau biasa dikenal dengan Pondok Pesantren Temulus. Temulus adalah sebuah perkampungan di desa Kedungharjo, tapal batas Jawa Timur – Jawa Tengah lintas selatan dengan perbatasan berupa sungai yang terkenal dengan nama Kalisawur.

Temulus adalah sebuah nama yang penuh makna yang dibuat dan ditetapkan oleh sang penemu yang dengan tulus turut berjuang, bertahan dan melawan penjajahan sekaligus berjuang membentengi mental spiritual kaumnya dengan bimbingan amaliyah Thariqah Naqsyabandiyyah Khalidiyyah Mujaddadiyyah. Beliau ialah simbah Kyai Darkun Imam Basri beliau adalah santrinya mbah KH. Sholeh, Ndarat, Semarang (wafat pada 18/12/1903 atau 28 Ramadhan, 1321 H.)

Sejak wafatnya mbah Kyai Darkun Imam Basri, Temulus mengalami masa fatroh (transisi generasi) selama kurang lebih 50 tahun. Pada akhirnya, pada tahun 1991 mbah Kyai Sodik Masyhuri Bin Kyai Darkun Imam Basri mewakafkan area Temulus, peninggalan dari sang ayah seluas 2945 M<sup>2</sup> ditujukan untuk kemakmuran masjid dan atau pengembangan pendidikan agama Islam (Akta wakaf No. 11540 / 1991 tertanggal ; 20/12/1991) yang prosesi pewakafannya diwakili oleh bapak Rohmat, putra ke 2 mbah Kyai

Sodir Masyhuri, yang kini berdomisili di Jatiasih, Bekasi. Tanah wakaf tersebut berupa tegal garing yang penuh dengan rumput ilalang, pohon jati dan mahoni tanpa ada bangunan apapun.

Sejak tanggal diwakafkan, lokasi Temulus belum terkelola sesuai dengan tujuan sang Wakif (Bapak Rohmat atas nama mbah Kyai Sodir Masyhuri) karena belum adanya sosok yang siap bersusah payah menghidupkan kembali Temulus, mengelola, mengembangkan dan mensyi'arkan Temulus sebagai bumi santri dan sentral Tarbiyah Islaamiyyah. Kemudian, Bapak Rohmat atas nama mbah Kyai Sodir Masyhuri meminta bantuan, kerja sama kepada beberapa tokoh masyarakat untuk menindak lanjuti tujuan pewakafan tersebut di atas serta usaha mencari sosok tepat yang mampu dan terpenggil untuk mengelola wana wakaf Temulus agar sesuai dengan harapan dari wakif. Beberapa tokoh tersebut antara lain ialah :

- a. Bp. Drs. H. Umar Santoso, Banaran, Sambung Macan
- b. Bp. Drs. Turmudzi, Kedungombo, Kedungharjo
- c. Bp. Drs. Subahadi, Ganggang, Mantingan
- d. Bp. Syamsul Ma'arif, Temulus
- e. Bp. Humaidi, Kedungombo, Kedungharjo
- f. Bp. Parmuji, Temulus

Dan beberapa tokoh masyarakat Kedungombo, Kedungharjo lainnya.

Dengan wasilah bapak Drs. Turmudzi dan Bpk Drs. H. Umar Santoso serta Bpk. Subahadi atas nama pihak wakif yaitu, Simbah Kyai Sodir

Masyhuri sekeluarga, kyai Ahmad Ulinuha Rozy direstui oleh ayah, ibu dan gurunya Syaikhinaa Romo KH. Muhammad Hanafi, Kudus memenuhi panggilan dakwah ke Temulus pada hari Senin (Pahing), Tanggal 17 Rabi'ul Awwal 1417 H. / 21 Juli 1997 M. Ketika itu beliau berusia 26 Tahun dan baru boyong dari Pesantren terakhirnya, yaitu : Pondok Pesantren Al-Balagh Bangilan, Tuban.

Temulus kala itu (tahun 1997) adalah berupa kebun yang penuh dengan rumput ilalang dan pepohonan. Dengan dukungan semua komponen masyarakat, beliau menyatakan siap berjuang, berkhidmah dan mengabdikan diri pada agama dengan memberdayakan wana wakaf Temulus menjadi sentral kegiatan kegiatan pemberdayaan ummat dalam bidang pendidikan, keagamaan dan sosial.

Pada hari itu kedatangan Kyai Ulinuha Rozy bersama keluarga dan di ikuti oleh 15 santri serta para wali santri di sambut dan di terima dengan penuh hormat, khidmat, ta'dzim dan haru oleh dua sesepuh Temulus yaitu; Simbah Kyai Masyhudi Bin Kyai Darkun Imam Basri dan Simbah Kyai Sodir Masyhuri Bin Kyai Darkun Imam Basri (Wakif), para pengurus Ta'mir Masjid Sabilal Muttaqin Temulus, keluarga wakif, Kepala desa Kedungharjo, tokoh masyarakat dan warga masyarakat Temulus, Kedungombo; dengan upacara penyambutan yang sederhana tetapi penuh dengan penghormatan dan suka cita yang tulus.

Acara penyambutan dan penghormatan di serambi masjid Sabilal Muttaqin saat itu sekaligus juga peresmian berdirinya Pondok Pesantren

dengan nama Daarul Mukhlisiin yang di resmikan langsung oleh mbah Kyai Sodik Masyhuri dan di berkahi do'a oleh mbah Kyai Masyhudi.

Walaupun saat berdiri dan peresmian pondok pesantren tersebut belum ada satupun unit bangunan pesantren sebagai tempat tinggal kyai Ulinnuha Rozy bersama 15 santri dari Demak. Oleh para pengurus (yaitu bpk Drs.H. Umar Santoso wa a'waanih) para santri untuk sementara di titipkan, ditempatkan di rumahnya bapak Syamsul Ma'arif Bin Kyai Sodik Masyhuri Temulus dan serumah dengan beliau sekeluarga. Ketika itu di rumah bapak Syamsul juga belum di siapkan kamar kamar untuk tempat tinggal santri, baru ada 1 kamar kosong yang kemudian di persilahkan khusus untuk kyai Ulinnuha Rozy, sementara para santri pada hari hari pertama masih belum tinggal di kamar, tidurnya masih di serambi Masjid.

Pada hari hari berikutnya baru di buat 3 kamar darurat untuk para santri. Meski segalanya terbatas dan belum dipersiapkan, berkat empati dan simpati warga Temulus, Kedungombo serta kekuatan niat, tekad dan semangat akan terwujudnya pesantren sebagai basis syi'ar Agama, Allah Swt memberikan kekuatan lahir dan batin di dalam menjalani kehidupan pesantren ngenger (nunut) tersebut hingga 4 bulan lamanya.

Walaupun Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus pada 4 bulan pertama masih mager sari, nunut di dalam rumahnya bapak Syamsul Ma'arif, namun ruh pesantren dan jiwa kesiantrian santri sejak awal sudah wujud, hidup dan tertanamkan, yaitu dengan berjalan aktifnya aktifitas proses belajar dan mengajar ala pesantren, ngaji, program program

ubudiyah mulai Shubuh s/d. pukul 22.00 setiap hari selain hari Selasa dan Jum'at. Dengan pengajar serta pengurus hanya sang kyai seorang diri.

Demikian pula adab-adab kesantrian yang lain, dan semuanya berjalan secara terprogram tertib dan bertata tertib. Salah satu buktinya adalah pada bulan Sya'ban 1417 H. (baru 5 bulan berjalan) sudah menyelenggarakan Haflah akhir sanah perdana dalam bentuk sangat sederhana hanya bersama masyarakat Temulus, Kedungombo.

Untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari harinya, para santri yang semuanya masih kecil kecil itu harus memasak sendiri, karena saat itu di Temulus belum ada warung yang menyediakan makanan, perabotan, peralatan masak pun mereka membelinya sendiri, bahan bakar memasak kala itu masih menggunakan kayu bakar hasil dari mencari sendiri di lokasi wana wakaf calon pesantren Temulus dan sekitarnya.

Bahkan tempat memasaknya pun bersifat darurat yaitu pinjam tempat di halaman belakang rumahnya ibu Ikromah. Untuk memenuhi kebutuhan mandi dan mencuci saat itu sang kyai dan para santri nunut di kamar MCK pribadinya mbah Kyai Sodik Masyhuri yang tentunya amat sangat terbatas, sehingga pada saat Kali sawur sedang normal justru kami memilih ke kali (sungai) tersebut.

Empat bulan kemudian, tepatnya pada bulan Rajab 1417 H / bulan Nopember 1997 M. Di mulailah mbabat wana wakaf Temulus sebagai lokasi Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus dengan partisipasi yang luar biasa aktif dari warga masyarakat Temulus, Kedungombo.

Sungguh, peran warga kala itu merupakan spirit bagi pengurus yang tidak ternilai selaras dengan nama Pesantren yang di tetapkan, yaitu Daarul Mukhlishiin (Rumahnya orang orang yang ikhlas).

Yang tidak terlupakan adalah Mbabat Wana Wakaf pada pertengahan bulan Rajab 1417 H. tersebut sebenarnya lebih cepat dari waktu yang direncanakan oleh pengurus. Sebab, ternyata (tanpa sepengetahuan sang kyai) percepatan itu atas desakan sebagian masyarakat yang secara langsung mendengar keluhan dari sebagian santri dan dari pihak shohibul bait setelah 4 bulan lamanya, dengan segala keterbatasan dan kekurangan-menjalani kehidupan bersama dalam satu rumah yang berkeluarga. Gayung pun bersambut, para pengurus segera merespon positif keluhan santri dan desakan warga tersebut dengan gerakan kerja bakti membersihkan dan menyiapkan lokasi calon bangunan 1 unit asrama tempat tinggal sang kyai bersama 15 santri.

Agar asrama tersebut bisa segera terwujud maka sebagian pengurus yang lain bergerak mencari rumah kampung sederhana untuk dibeli dan direlokasi ke Temulus menjadi bangunan Pondok Pesantren pertama. Usaha tersebut dimudahkan oleh Allah dengan mendapatkan rumah kampung yang sudah cukup tua di dusun Bulak Timun, Tambakboyo seharga Rp. 800.000,- . Semangat warga sungguh sangat luar biasa, setelah mendapatkan rumah kampung tersebut dan telah di beli oleh pengurus, warga pun segera bergerak, kerja bakti memindahkan rumah itu dari Bulak Timun ke Temulus.

Dalam tempo kurang dari seminggu rumah itu sudah bisa dihuni sang kayi bersama para santri meski apa adanya di tambah sedikit perbaikan dengan lantai peluran. Meskipun hanya baru rumah kecil yang sangat sederhana sekali tanpa fasilitas yang lain (belum ada sumur,kamar mandi,WC dan dapur. Beberapa hari kemudian,satu persatu fasilitas MCK plus dapur ala kadarnya pun mulai di pikirkan dan di adakan.

Dan pada tahun 2013 dengan fasilitas alakadarnya, mulai didirikan pula pondok putri, dengan santriwati sedikit demi sedikit dan hingga kini bisa makin berkembang banyak.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi:**

Berilmu Amaly dan Beramal Ilmy

### **b. Misi:**

- 1) Upaya membangun dan mengembangkan dimensi spiritual, yaitu :  
Keimanan, Ketaqwaan, dan Akhlaq Karimah (Budi Mulia)
- 2) Upaya membangun dan mengembangkan dimensi budaya, yaitu kepribadian yang kuat dan mandiri, memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan dengan teguh berpedoman pada nilai nilai keislaman yang Rahmatan Lil'Alamiin 'Alaa Ahlissunnah Wal-Jamaa'ah Annahdhiyyah.
- 3) Upaya membangun dan mengembangkan dimensi kecerdasan yang membawa kemaslahatan dan kemanfa'atan diri dan sesamanya, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan



emosional ; berkepribadian taat, rendah hati, beradab, kreatif, dinamis, disiplin, inovatif, produktif dan kompetitif.

- 4) Upaya membangun kemaslahatan ummat, memberdayakan ummat dalam bidang perekonomian menuju tercapainya kesejahteraan lahiriyah dan batiniyyah.

### **3. Peraturan santri Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin**

#### **a. Pasal : Kewajiban Santri**

- 1) Santri Baru; Wajib sowan dan disowankan kepada pengasuh oleh wali santri/ kafil/ wakil setelah selesai proses administrasi pendaftaran dan penandatanganan surat – surat pernyataan.
- 2) Perizinan Santri; Wajib izin resmi kepada pengurus apabila ada keperluan keluar jarak minimal 3 Km.
- 3) Izin Pulang; Wajib izin resmi kepada pengurus dan diizinkan oleh wali santri/ wakil apabila pulang dan dikarenakan ada keperluan penting dengan batasan dan ketentuan yang diatur.
- 4) Identitas Kesantrian; Wajib berpakaian rapi dengan identitas kesantrian apabila keluar dari komplek/ lingkungan pondok pesantren.
- 5) Kegiatan ‘Ubudiyyah;
  - a) Wajib jama’ah sholat maktubah (sholat fardhu 5 waktu) sampai dengan selesai do’a wirid rotib.
  - b) Wajib mengikuti kegiatan – kegiatan ubudiyyah (Rotiban, Sholawatan, Ziaroh, Aurod Surat Munjiyat) yang diatur, ditetapkan dan dijadwal oleh pondok.

- 6.) Hubungan Masyarakat; Wajib menjaga hubungan baik, beradab berakhlaq karimah terhadap masyarakat khususnya warga masyarakat sekitar pondok pesantren.
- 7.) Hubungan Sesama Santri; Wajib menjaga hubungan baik, keharmonisan sosial, persaudaraan, kekeluargaan, dan solidaritas antar sesama santri.
- 8.) Lingkungan Hidup Pondok; Wajib menjaga, merawat, memelihara barang –barang inventaris pondok, dan kebersihan lingkungan hidup pondok pesantren.
- 9.) Program Dan Kegiatan; Wajib mengikuti dan mentaati aktif program dan kegiatan belajar/ pendidikan yang diatur dan ditentukan sesuai dengan variable, kategori, dan klasifikasinya.
- 10.) Administrasi Dan Keuangan; Wajib memenuhi seluruh kewajiban administrasi dan keuangan yang ditetapkan oleh yayasan pesantren.
- 11.) Kelembagaan; Wajib mengikuti dan mentaati peraturan dan atau tata tertib yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pesantren Nurinnuha Temulus.
- 12.) Umum; Wajib mentaati pengurus pondok, peraturan dan tata tertib serta kebijakan yang ditetapkan oleh Yayasan Pesantren Nurinnuha Temulus.

b. Pasal : Larangan bagi Santri

- 1) Dilarang keras melakukan atau terkiat segala bentuk dosa Al-Kabaair (kategori dosa - dosa besar dalam agama islam), contoh : perizinan, perjudian, pembunuhan, narkoba.
- 2) Dilarang keras melakukan pencurian.
- 3) Dilarang keras merokok.
- 4) Dilarang keras pacaran baik secara langsung atau tidak langsung.
- 5) Dilarang keras membawa atau menyimpan handphone dan atau alat elektronik lainnya, kecuali laptop bagi santri SMK dan TIK dengan ketentuan yang diatur oleh lembaga dan berada di lembaga.
- 6) Dilarang nyangkruk/ nongkrong dipinggir jalan/ tempat – tempat tongkrongan/ cangkrukan umum.
- 7) Membawa, menyimpan alat atau media pornografi baik cetak atau elektronik.
- 8) Dilarang berkelahi dengan sesama santri atau warga luar pesantren.
- 9) Dilarang Kabur; Pergi dari pondok melebihi 3 km tanpa izin kepada pengurus baik karena pulang atau karena tujuan lain.
- 10) Dilarang mengikuti kegiatan apapun yang diselenggarakan/ diprakarsai oleh pihak luar pondok tanpa izin dari pengasuh langsung.
- 11) Dilarang keluar malam (mutlak) diatas jam malam yang sudah ditetapkan oleh pengurus pondok, tanpa izin dari pengurus (jam malam : 22.00).

- 12) Dilarang bicara menggunakan kata – kata yang dinilai kotor/ buruk/ haram oleh syara’ atau adat.
- 13) Dilarang “Tasyabbuh” pada karakteristik kenakalan dalam hal pakaian, penampilan, dan potongan rambut.
- 14) Dilarang merusak barang – barang inventaris pondok dan lingkungan hidup pondok pesantren.
- 15) Dilarang Ghosob, merusak almari santri, dan perbuatan – perbuatan dzolim lainnya.
- 16) Dilarang menonton TV diluar pondok dan bermain game ke warnet dan sejenisnya.
- 17) Dilarang melanggar peraturan atau tata tertib pondok dan unit lembaga pondok yang ditetapkan.

c. Pasal : Sanksi Atas Pelanggaran

Sanksi bagi santri yang melanggar peraturan pondok yang sudah ditetapkan adalah sanksi pendidikan dengan variable jenis pelanggarannya.

1) Kategori Pelanggaran ringan

- a) Ditegur dan diingatkan
- b) Diberi sanksi pendidikan; Bersih – bersih atau membaca surat dari Al-Qur’an yang ditentukan dan sejenisnya.

2) Kategori Pelanggaran Sedang

Sanksi berupa denda uang dengan rincian sebagai berikut :

Merokok : Rp. 100. 000 (seratus ribu rupiah)

Kabur: Rp. 10. 000 (sepuluh ribu rupiah)

Merusak almari santri lain : Rp. 50. 000 (lima puluh ribu rupiah)

- 3) Sanksi bagi santri atas pelanggaran kategori berat akan diserahkan dan ditangani langsung oleh pengasuh pondok.

#### 4. Logo Pondok Pesantren



Gambar 1. Logo Yayasan Pesantren Nurinnuha Temulus

#### 5. Jurnal Kegiatan Harian Santri

Waktu	Kegiatan	Keterangan	
Pagi	04.30 – 05.00	Jama'ah shubuh	Semua santri
	05.00 – 05.15	Pembacaan surat Al-Mulk	Semua santri
	05.15 – 05.30	Lalaran bersama	Semua santri
	05.30 – 07.00	Persiapan sekolah	Santri SMP, SMA dan MA
	07.00 – 07.45	Program khusus Sorogan	Semua santri

	07.45 – selesai	Kegiatan sekolah	Santri SMP, SMA dan MA
	09.00 – 09.15	Jama'ah dluha	Semua santri
Siang	12.00 – 12.30	Jama'ah dzuhur	Semua santri
	12.30 – 13.00	Ngaji weton	Semua santri
Sore	15.00 – 15.30	Jama'ah ashar	Semua santri
	16.15 – 17.10	Madrasah Diniyah	Semua santri
	Sesuai jadwal	Jama'ah Maghrib	Semua santri
Malam	18.30 – 19.10	Madrasah Diniyah	Semua santri
	19.30 – 20.00	Jama'ah Isya'	Semua santri
	Ba'da isya'	Sorogan Al-qur'an	Semua santri
	21.00 – 21.30	Kegiatan malam	Semua santri
	22.00 – 22.20	Ritib Al-hadad	Terjadwal
	22.00 – 22.45	Ngaji ulya	Pengurus
	23.00	Jam malam pondok	

- a. Ngaji Sorogan adalah ngaji yang dilakukan secara tatap muka dan dilakukan secara individual antara santri dengan guru atau kyai
- b. Ngaji weton adalah ngaji yang dimana kyai akan membacakan kitab kuning dan menjelaskannya agar mempermudah pemahaman santri
- c. Lalaran adalah aktivitas mengulang ulang hafalan nadzom dengan dilagukan baik secara individu ataupun bersama-sama.

## 6. Struktur Organisasi

- a. Pendiri: KH. Ahmad Ulinnuha Rozy
- b. Direktur / Mudir ‘Am: KH. Ahmad Ulinnuha Rozy
- c. Sekretaris: Makin Muzakky
- d. Bendahara: Rina Nurviana Ahmad
- e. Dewan Pembina: Bp Rodhi, Bpk Humaidi, Bpk Parmuji
- f. Dewan Pengawas: Mudzakir, M.Ag., Nuruddin Isnaeni, S.Pd.I, Drs. Suyadi, M.Ag., Sutopo, S.Pd.

### KEPALA BIDANG

- a. Kepala Bidang Kepesantrenan: Ahmad Rifa’i
- b. Kepala Bidang Pendidikan Formal: Muridan, S.Sy.
- c. Kepala Bidang Perekonomian: Muridan, S.Sy.
- d. Kepala Bidang Infokom / Humasy.: Muridan, S.Sy.
- e. Kepala Bidang Pembangunan: Tugiyar

## B. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan bentuk ringkas penyajian data penelitian yang diperoleh berdasarkan variabel-variabelnya yang berupa mean, median, dan modus yang disajikan berupa tabel maupun grafik (Mujahid, I., Hudaya, A., & Hikmawati, 2019). Adapun tabel deskripsi data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 10.**  
*Descriptive Statistics*

		Statistics	
		Locus Of Control	Kedisiplinan Santri
N	Valid	145	145
	Missing	0	0
Mean		81.74	97.59
Median		80.00	97.00
Mode		76	93
Std. Deviation		10.031	10.086
Minimum		62	59
Maximum		109	119
Sum		11852	14150

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat di deskripsikan data penelitian dari masing-masing variabel yang telah diolah dan diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan nilai yang sering muncul (*modus*). Hasil analisis deskripsi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Locus of control*

Hasil data penelitian yang telah diolah dengan bantuan program SPSS versi 24.0 untuk variabel *Locus of control* secara umum skor tertinggi 109 dan skor terendah 62. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 81,74, nilai tengah (*median*) sebesar 80,00, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 76 dan standar deviasi sebesar 10,031.



Selanjutnya data-data tersebut dapat diolah untuk menentukan kategori dari setiap data penelitian. Penentuan kategori tersebut dapat dilakukan dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

a. Tinggi =  $(M + SD) < X$

$$= (81,74 + 10,031) < X$$

$$= 91,741 < X$$

b. Sedang =  $(M - SD) < X < (M + SD)$

$$= (81,74 - 10,031) < X < (81,74 + 10,031)$$

$$= 71,709 < X < 91,741$$

c. Rendah =  $X < (M - SD)$

$$= X < (81,74 - 10,031)$$

$$= X < 71,09$$

Berdasarkan hasil dari kategori diatas, maka dapat di simpulkan bahwa nilai locus of control dapat dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih besar dari 91,741. Kemudian nilai locus of control dikategorikan sedang apabila bernilai antara 71,709 hingga sama dengan 91,741 dan nilai locus of control dikategorikan rendah apabila kurang dari atau sama dengan 71,709.

**Tabel 11.**  
**Tabel Distribusi Kategori Untuk Variabel Locus of Control**

Kategori	Kriteria	F	Presentase
Tinggi	$91,741 < X$	22	15%
Sedang	$71,709 < X$	89	61%

	<91,741		
Rendah	$X < 71,709$	34	23%
Total		145	100%

Dapat dilihat dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai locus of control pada santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Ngawi ini untuk kategori tinggi sejumlah 22 santri (15%), kategori sedang sejumlah 89 santri (61%) dan kategori rendah sejumlah 34 santri (23%). Data tersebut merupakan hasil olah data secara umum dari variabel locus of control.

## 2. Variabel Kedisiplinan

Hasil data penelitian yang telah diolah dengan bantuan program SPSS versi 24.0 untuk variabel kedisiplinan secara umum skor tertinggi 119 dan skor terendah 59. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya (mean) sebesar 97,59, nilai tengah (median) sebesar 97,00, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 93 dan standar deviasi sebesar 10,086.

Selanjutnya data-data tersebut dapat diolah untuk menentukan kategori dari setiap data penelitian. Penentuan kategori tersebut dapat dilakukan dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Tinggi} &= (M + SD) < X \\
 &= (97,59 + 10,086) < X \\
 &= 107,676 < X
 \end{aligned}$$

$$b. \text{ Sedang} = (M - SD) < X < (M + SD)$$

$$= (97,59 - 10,086) < X < (97,59 + 10,086)$$

$$= 87,504 < X < 107,676$$

$$c. \text{ Rendah} = X < (M - SD)$$

$$= X < (97,59 - 10,086)$$

$$= X < 87,504$$

Berdasarkan hasil dari kategori diatas, maka dapat di simpulkan bahwa nilai kedisiplinan dapat dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih besar dari 107,676. Kemudian nilai kedisiplinan dikategorikan sedang apabila bernilai antara 87,504 hingga sama dengan 107,676 dan nilai kedisiplinan dikategorikan rendah apabila kurang dari atau sama dengan 87,504.

**Tabel 12.**  
**Tabel Distribusi Kategori Untuk Variabel Kedisiplinan**

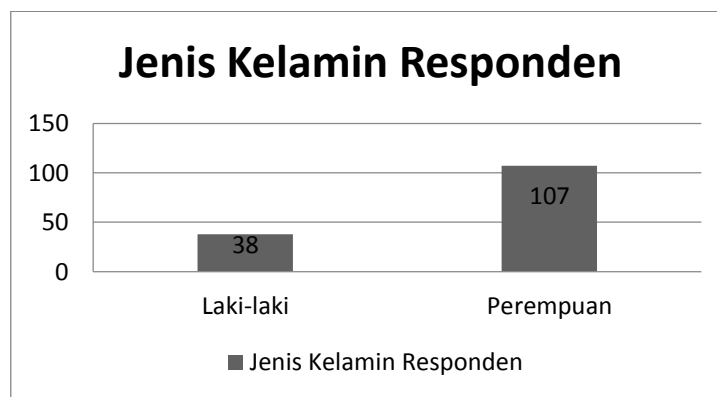
Kategori	Kriteria	F	Presentase
Tinggi	$107,676 < X$	18	12%
Sedang	$87,504 < X < 107,676$	93	64%
Rendah	$X < 87,504$	34	24%
Total	30	145	100%

Dapat dilihat dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Ngawi ini

untuk kategori tinggi sejumlah 18 santri (12%), kategori sedang sejumlah 93 remaja (64%) dan kategori rendah sejumlah 34 santri (24%). Data tersebut merupakan hasil olah data secara umum dari variabel kedisiplinan.

### C. Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 145 orang. Pengelompokan dilakukan untuk mengetahui mengenai karakteristik responden sebagai objek penelitian ini. Deskripsi responden pada penelitian ini dikelompokkan kedalam beberapa kategori yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Berikut adalah deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.



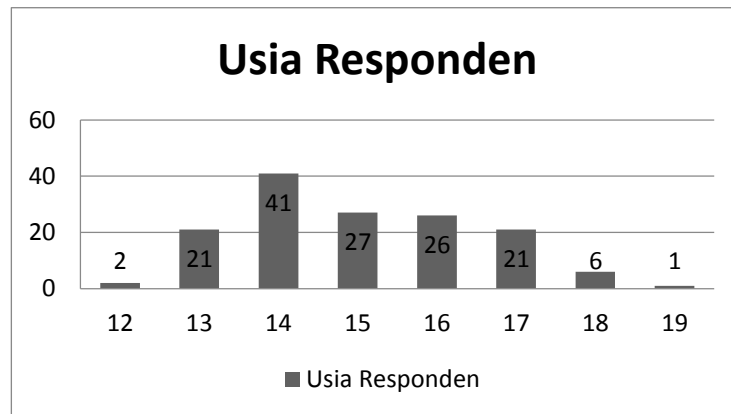
Gambar 2. Data Responden Berdasar Gender

Grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 38 responden, sementara perempuan hanya 107 responden. Angka tersebut membuktikan bahwa responden perempuan mendominasi sampel penelitian.

Responden yang terlibat dan menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri berangkat dari berbagai latar belakang usia yang berbeda-beda. Oleh

karena itu, penulis mengkategorikan responden kedalam beberapa jenjang usia.

Berikut adalah grafik rincian pengelompokan responden berdasarkan usia.



Gambar 3. Data Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan grafik diatas, responden yang paling banyak adalah responden dengan usia 14 tahun. Responden dengan usia 15 dan 16 tahun berada diurutan kedua dan ketiga dengan jumlah 27 dan 26 orang. Sementara responden dengan usia 13 dan 17 tahun sama-sama memuat 21 orang responden. Sedangkan tiga responden dengan jumlah paling sedikit berada pada usia 18, 12 dan 19 tahun dengan jumlah 6, 2 dan 1 orang.

## D. Hasil Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Hasil uji validitas angket dengan menggunakan program *SPSS 24.00 for Windows* adalah sebagai berikut :

#### a. Variabel *Locus of Control*

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka hasil validitas dari *locus of control* sebagai berikut:

**Tabel 13.**  
**Hasil Uji Validitas Varibel X**

<b>VALIDITAS VARIABEL X</b>		
<b>Kuesioner</b>	<b>Nilai r hitung</b>	<b>Keterangan</b>
1	.610 <sup>**</sup>	Valid
2	.756 <sup>**</sup>	Valid
3	.691 <sup>**</sup>	Valid
4	.525 <sup>**</sup>	Valid
5	.712 <sup>**</sup>	Valid
6	.661 <sup>**</sup>	Valid
7	0.322	Tidak Valid
8	.757 <sup>**</sup>	Valid
9	0.354	Tidak Valid
10	.458 <sup>*</sup>	Valid
11	.542 <sup>**</sup>	Valid
12	0.125	Tidak Valid
13	.659 <sup>**</sup>	Valid
14	.443 <sup>*</sup>	Valid
15	.479 <sup>**</sup>	Valid
16	0.281	Tidak Valid
17	.421 <sup>*</sup>	Valid
18	.659 <sup>**</sup>	Valid
19	.631 <sup>**</sup>	Valid

20	0.184	Tidak Valid
21	.448 <sup>*</sup>	Valid
22	0.011	Tidak Valid
23	.380 <sup>*</sup>	Valid
24	.440 <sup>*</sup>	Valid
25	.558 <sup>**</sup>	Valid
26	.521 <sup>**</sup>	Valid
27	.437 <sup>*</sup>	Valid
28	.626 <sup>**</sup>	Valid
29	.485 <sup>**</sup>	Valid
30	0.211	Tidak Valid
31	.595 <sup>**</sup>	Valid
32	0.065	Tidak Valid
33	0.344	Tidak Valid
34	0.226	Tidak Valid
35	0.270	Tidak Valid
36	0.183	Tidak Valid
37	-0.049	Tidak Valid
38	.500 <sup>**</sup>	Valid
39	.759 <sup>**</sup>	Valid
40	.756 <sup>**</sup>	Valid
41	0.134	Tidak Valid

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan pertimbangan hasil uji validitas diatas dapat disimpulkan bahwa *locus of control* yang terdiri dari 41 item pernyataan terdapat 27 item yang bersifat valid. Jadi, dapat di simpulkan bahwa dari 41 item pernyataan variabel *locus of control* yang dihitung menggunakan spss versi 24.0 terhadap santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin, Mantingan, Ngawi terdapat 14 item pernyataan yang gugur.

b. Variabel Kedisiplinan

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka hasil validitas dari kedisiplinan sebagai berikut:

**Tabel 14.**  
**Hasil Uji Validitas Varibel Y**

<b>VALIDITAS VARIABEL Y</b>		
<b>Kuesioner</b>	<b>Nilai r hitung</b>	<b>Keterangan</b>
1	.797**	Valid
2	.738**	Valid
3	0.093	Tidak Valid
4	.406*	Valid
5	.481**	Valid
6	.541**	Valid
7	.410*	Valid
8	0.351	Tidak Valid
9	.655**	Valid
10	.560**	Valid



11	0.193	Tidak Valid
12	.575**	Valid
13	0.066	Tidak Valid
14	0.258	Tidak Valid
15	.720**	Valid
16	.797**	Valid
17	0.277	Tidak Valid
18	-0.091	Tidak Valid
19	.488**	Valid
20	.779**	Valid
21	.725**	Valid
22	.603**	Valid
23	.725**	Valid
24	.669**	Valid
25	.570**	Valid
26	.681**	Valid
27	.597**	Valid
28	.373*	Valid
29	.849**	Valid
30	0.249	Tidak Valid
31	.465**	Valid
32	.440*	Valid

33	0.077	Tidak Valid
34	.797**	Valid
35	.444*	Valid
36	.525**	Valid
37	0.180	Tidak Valid
38	.442*	Valid
39	.797**	Valid
40	.584**	Valid

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan pertimbangan hasil uji validitas di atas dapat di simpulkan bahwa variabel kedisiplinan yang terdiri dari 40 item pernyataan terdapat 30 item yang bersifat valid. Jadi, dapat di simpulkan bahwa dari 40 item pernyataan variabel kedisiplinan yang dihitung menggunakan SPSS versi 24.0 terhadap 30 santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin, Mantingan, Ngawi terdapat 10 item yang gugur.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan hanya pada indikator-indikator konstruk yang telah melalui validitas, dan dinyatakan valid SPSS 24.0 memberikan fasilitas untuk menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*.

**Tabel 15.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Locus of Control</i>	0,902	Reliabel
Kedisiplinan	0,925	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *locus of control* memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,902 dan variabel kedisiplinan memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,925. Berdasarkan data hasil uji reliabiliti diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai koefisien diatas 0,600, sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel adalah memiliki reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya.

## **E. Hasil Uji Prasyarat Analisa**

### **1. Uji Normalitas**

Data uji normalitas diperoleh dari hasil variabel *locus of control* dengan kedisiplinan pada santri Di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin, Mantingan, Ngawi. Menggunakan bantuan program SPSS 24.0 for windows, dengan membaca nilai sig (2-tailed) menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov* sehingga dapat menunjukkan sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari

tingkat alpha 5% atau Sig. (2-tailed) > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini:

**Tabel 16.**

**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.16418481
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.052
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji Linieritas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Uji linier

dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0 *for Windows*.

Berikut ini adalah hasil uji linearitas menggunakan SPSS:

**Tabel 17.**  
**Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Santia * Locus Of Control	Between Groups	(Combined)	14282.652	38	375.859	.792	.792
		Linearity	3282.230	1	3282.230	6.912	.010
		Deviation from Linearity	11000.422	37	297.309	.626	.947
	Within Groups		50332.037	106	474.831		
	Total		64614.690	144			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan SPSS diatas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* Sig. untuk linearitas ( $p < 0,05$ ) yaitu  $F = 0,947$  lebih besar dari  $0,05$ ;  $p = 0,00$  atau  $p < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *locus of control* (X) dengan variabel kedisiplinan (Y).

## F. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan hasil dari penelitian ini. Baik dengan hasil hipotesis diterima maupun atau bisa saja hipotesis ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan bantuan spss versi 24.0 apabila data telah memenuhi syarat uji normalitas dan uji linearitas. Hasil perhitungan uji korelasi pearson dapat dilihat pada tabel 18 berikut:

**Tabel 18.**  
**Hasil Uji Korelasi**

		Locus Of Control	Kedisiplinan Santri
Locus Of Control	Pearson Correlation	1	.456**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	145	145
Kedisiplinan Santri	Pearson Correlation	.456**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	145	145

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 24.0, dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan antara *locus of control* dengan kedisiplinan dapat dilihat bahwa nilai dari signifikan 2 tailednya adalah 0,000 dan *pearson correlation*-nya sebesar 0,456. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji korelasi pearson, apabila nilai signifikan 2 tailed < 0,05 maka terdapat korelasi antar variable. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variable x dengan variable y. Hal ini berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *locus of control* dengan kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin, Mantingan, Ngawi.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.153 <sup>a</sup>	.235	.218	20.710

a. Predictors: (Constant), Locus Of Control

Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada gambar di atas, maka dapat dilihat nilai Adjusted R Square adalah 0,218 atau 21,8%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel *locus of control* berpengaruh terhadap variabel kedisiplinan sebesar 21,8%. Sedangkan sisanya 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

### **G. Pembahasan Hasil Analisis Data**

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menggunakan korelasi *Product moment* dari Pearson, diperoleh  $r_{xy \text{ hitung}}$  sebesar 0,456 dengan signifikansi (2-tailed) p value sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *locus of control* sebagai hubungannya atau perlakuannya dengan kedisiplinan pada santri. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi ada hubungan *locus of control* sebagai hubungannya atau perlakuannya dengan kedisiplinan pada santri.

*Locus of control* adalah tingkat seberapa besar keyakinan individu terhadap sumber penyebab segala hal yang terjadi dalam kehidupannya, apakah keberhasilan ataupun kegagalan dalam hidupnya dikendalikan oleh perilakunya sendiri, seperti kemampuan, minat, usaha (faktor internal) atau dikendalikan oleh sesuatu lain yang berasal dari luar dirinya, seperti pengaruh orang lain, kesempatan, keberuntungan dan nasib (faktor eksternal).

Dengan dimilikinya *locus of control* yang tinggi akan membuat para santri dapat meningkatkan kedisiplinannya. Mereka akan lebih percaya pada kemampuannya (kompetensi) untuk menguasai tugas atau situasi yang sulit.

Menurut hasil perhitungan diatas, hubungan *locus of control* dengan kedisiplinan bersifat positif.

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang diperoleh  $r_{xy}$  hitung sebesar 0,456 dengan signifikansi (2-tailed) p value sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *locus of control* dengan kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin, Mantingan, Ngawi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dengan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *locus of control* dengan kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin, Mantingan, Ngawi. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menggunakan korelasi product moment pearson, di peroleh  $r_{xy}$  hitung sebesar 0,456 dengan signifikansi (2-tailed) p value sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *locus of control* dengan kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin, Mantingan, Ngawi.

#### B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori serta mengacu pada hasil penelitian ini, maka dapat diimplikasikan bahwa  $r_{xy}$  hitung sebesar 0,456 dengan signifikansi (2-tailed) p value sebesar 0,000 dan dapat dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  dengan  $N = 145$  yaitu sebesar 0,163 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif *locus of control* sebagai perlakuannya dengan kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin, Mantingan, Ngawi. .

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian peneliti menemui beberapa batasan, batasan penelitian tersebut dijabarkan melalui keterbatasan penelitian. Untuk keterbatasan penelitian yaitu:

1. Faktor-faktor yang diteliti untuk mengetahui karakter santri dalam penelitian ini hanya meneliti dua variabel, yaitu kedisiplinan dan locus of control, masih banyak faktor lain yang juga berpengaruh terhadap karakter santri.
2. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket dan peneliti tidak dapat menjamin bahwa semua responden melakukan pengisian angket sesuai dengan kondisi sebenarnya responden tersebut.
3. Penelitian dilakukan di tengah pandemi Covid-19 sehingga penyebaran alat ukur berupa angket tidak bisa dilakukan secara langsung oleh peneliti dan dititipkan kepada pengurus, dikarenakan pihak pesantren sedang membatasi kunjungan pihak luar guna pencegahan penularan covid-19, sehingga peneliti tidak dapat mengawasi dan memberikan petunjuk pengisian angket secara langsung.

### **D. Saran**

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kecenderungan locus of control ke arah internal dan meningkatkan kecerdasan emosi dengan berbagai cara, seperti pelatihan dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat mengasah kedua elemen kepribadian tersebut. Hal tersebut dilakukan sebagai sarana untuk mencapai tingkat perilaku prososial yang tinggi.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan orientasi locus of control mereka ke arah internal dan meningkatkan kecerdasan emosi dengan berperan aktif dalam

## 3. Bagi Siswa

- a. Santri diharapkan dapat meningkatkan locus of control ke arah internal yaitu meningkatkan keyakinan bahwa usaha mereka akan mempengaruhi hasil di masa depan, sehingga siswa lebih bisa mengontrol perilakunya agar senantiasa berhati-hati dalam bertindak, dan menghindari perilaku yang melanggar aturan.
- b. Mengingat pentingnya locus of control bagi kedisiplinan santri, pesantren perlu memotivasi santri untuk lebih percaya pada kemampuan dan usahanya sendiri dalam meraih keberhasilan, sehingga locus of control santri cenderung internal. Santri yang memiliki kecenderungan locus of control internal akan lebih baik dalam menegakkan kedisiplinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Depag, RI. (2003). *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Depag R.I.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djemari, Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Firman & Daharnis. (2015). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Sikap Siswa terhadap Kedisiplinan Sekolah. N Natalia. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1, 9.
- Ghufron, M. N. dan Risnawita, Rini. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan, Al Musadieg. (2017). Pengaruh locus of control (LOC) pada kepuasan kerja dan disiplin kerja. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 45, (1).
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- John, Peter & Aloka, Pamela R. (2015) . The Relationship between Locus of Control and Indulgence in Behaviour Problems among Kenyan Students. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 5, (6), 201-204.
- Karimi, R dan Alipour, F. 2011. Reduce Job Stress in Organization: Role of Locus of Control. *International Journal of Business and Social Science*, 2, 18.
- Marcas, A.F (2006). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Diri Terhadap Prestasi Belajar Karyasiswa Timor-Leste di Jakarta. *Jurnal Manajemen Publik dan Bisnis*. 5 (17): 1-19.

- Marjohan. (2013). Pengembangan Internal Locus of Control dalam Pelayanan Konseling dan Implikasinya terhadap Perbedaan Budaya Klien. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2, 136 – 142.
- Mujahid, I. Hudaya, A. & Hikmawati, A. (2019). Panduan Penulisan. In Panduan Skripsi dan Karya Ilmiah. DEKAmedia.
- Muniroh, L.R. (2013). *Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren*. Skripsi. Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Nansi, Fajar. (2016). Hubungan antara regulasi emosi dengan kedisiplinan pada santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan. *Jurnal Psikologi Islami*, 2, 1.
- Nasehudin, Gozhali. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nugroho, Sandi R. 2014. *Pengaruh Locus of Control dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMKN 3 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nulhusni, Nadia & Marjohan. 2019. Relationship of Locus of Control with Middle School Student Discipline. *Jurnal NeoKonseling*, 1, 3.
- Prijodarminto, Soegeng. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Risnaeni, dan Nurkhin. (2016). Pengaruh Internal *Locus of control* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui disiplin belajar. *Jurnal Economic Education Analysis Journal*. 5, 2.
- Robbert, Kreitner & Kinicki, Angelo. (2007). *Perilaku Organisasi*. (Terjemahan Erly Suandy. Jakarta: Salemba Empat)
- Sarjono, Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL; Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Stephen, Robbins & Judge, Timothy . (2007). *Perilaku Organisasi*. (Terjemahan Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat)
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Sumijah. (2015). *Locus Of Control Pada Masa Dewasa*. Makalah disajikan dalam Seminar Psikologi dan Kemanusiaan di Universitas Muhammadiyah Malang.

Trisetiyanto, Adi. (2013). Hubungan Iklim Belajar Dan *Locus of Control* dengan Karakter Siswa SMK Negeri 2 Wonosari. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### **SKALA LOCUS OF CONTROL SEBELUM UJI COBA**

#### **Petunjuk Pengisian Skala**

1. Pilihlah jawaban yang paling sesuai **dengan keadaan Saudara**, dengan memberikan **tanda silang (X)** pada salah satu jawaban yang tersedia dengan ketentuan :

**SS** : Bila Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan

**S** : Bila Anda **Setuju** dengan pernyataan

**TS** : Bila Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

**STS** : Bila Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan Pernyataan

2. Apabila Saudara ingin mengganti jawaban, beri tanda (=) pada jawaban yang telah Saudara buat sebelumnya. Kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban baru.

3. Isilah identitas Saudara di bawah ini,

Nama (Inisial) :

Jenis kelamin :

Usia :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyampaikan ide kreatif ketika berdiskusi/ musyawarah				
2	Saya belajar dengan rajin untuk mendapatkan nilai yang baik.				
3	Tidak masalah bagi saya mendapat kesulitan karena itu adalah sebuah proses				
4	Saya yakin apa yang saya lakukan sesuai dengan rencana saya				
5	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
6	Saya selalu berusaha menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi.				



7	Saya yakin mampu mengerjakan ujian dengan kemampuan saya sendiri.				
8	Saya pantang menyerah untuk meraih cita-cita dan tujuan				
9	Keberhasilan atau kegagalan yang saya peroleh dipengaruhi oleh kemampuan saya.				
10	Saya selalu bertindak tanpa ragu-ragu.				
11	Saya berusaha mengendalikan emosi ketika menghadapi masalah.				
12	Saya percaya dengan adanya firasat baik dan buruk.				
13	Saya yakin bahwa ada keberuntungan dalam hidup.				
14	Saya menilai orang lain dari kekayaannya.				
15	Saya mengharapkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah.				
16	Kesuksesan yang saya peroleh dipengaruhi oleh takdir.				
17	Apa yang saya alami sebagian besar karena faktor kebetulan.				
18	Menurut saya, uang dan harta adalah segala-galanya.				
19	Saya tidak dapat merubah nasib buruk dalam hidup saya.				
20	Saya takut berencana karena dapat membuat kecewa				
21	Saya berusaha seperlunya saja dalam menyelesaikan masalah karena saya yakin keberuntunganlah yang lebih mempengaruhi hidup saya.				
22	Saya bergantung pada petunjuk orang lain dalam bertindak.				
23	Saya khawatir menghadapi karir di masa depan.				

24	Saya memilih menghindar dari masalah daripada menyelesaikannya				
25	Saya mudah terpengaruh dengan teman-teman dekat saya				
26	Saya pesimis dengan kemampuan yang saya miliki				
27	Saya sering was-was saat ujian, meskipun saya sudah belajar				
28	Saya yakin nasib buruk dapat di ubah dengan usaha				
29	Saya selalu berusaha menyelesaikan masalah semaksimal mungkin				
30	Saya tidak percaya dengan adanya firasat baik atau buruk				
31	Bagi saya tidak ada gunanya bekerja terlalu keras untuk mendapatkan sesuatu, karena saya tahu kemampuan saya				
32	Kesulitan yang saya dapatkan selama ini tidak berasal dari diri saya, melainkan dari orang lain				
33	Apa yang saya alami, sebagian besar karena faktor keberuntungan				
34	Jika saya tidak dapat mencapai target rencana yang sudah saya buat, itu karena situasi tidak mendukung				
35	Membuat rencana terlalu jauh adalah kurang bijaksana, karena berhasil atau tidak suatu rencana lebih sering tergantung pada faktor keberuntungan				
36	Dengan rencana yang matang, saya yakin mampu mendapatkan apa yang saya inginkan				
37	Kehidupan saya dipengaruhi oleh tindakan saya sendiri				
38	Saya tidak pernah pilih-pilih teman berdasarkan kekayaannya				

39	Bagi saya, uang bukan segalanya				
40	Keberhasilan yang akan saya peroleh, bergantung pada tindakan saya saat ini				
41	Saya selalu bersungguh-sungguh dalam belajar, karena saya yakin apa yang saya pelajari akan bermanfaat bagi saya dan orang lain				

## Lampiran 2

### SKALA KEDISPLINAN SEBELUM UJI COBA

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu datang lebih awal ketika mengaji, dan ketika sekolah				
2	Saya mendengarkan nasihat-nasihat yang diberikan oleh pengasuh dan guru agar saya bisa menjadi lebih baik				
3	Saya tidak menggunakan uang syahriyah/SPP untuk keperluan yang lain				
4	Saya suka gaduh ketika jam belajar santri				
5	Saya senang bercerita dengan teman-teman tentang sesuatu yang hebat tentang diri saya, meskipun sebenarnya saya tidak pernah melakukannya				
6	Ketika tidak dapat berangkat sekolah karena sakit, saya mengirim surat izin				
7	Saya sering malas untuk mengikuti sholat berjama'ah				
8	Saya berada didalam pondok sebelum adzan maghrib terdengar				
9	Saya diam-diam membawa handphone agar bisa berhubungan dengan kerabat dirumah				
10	Saya selalu mengaji dan sholat berjama'ah, selama tidak ada halangan				
11	Saya suka memakai barang yang bukan milik saya, tanpa izin pemiliknya				
12	Ketika saya mengikuti kompetensi atau perlombaan, saya mengikuti secara sportif				
13	Saat upacara berlangsung, saya memilih berada dikamar menunggu upacara selesai				

14	Dengan mentaati peraturan saya akan berhasil dalam menuntut ilmu				
15	Saya akan mengancam teman yang tidak mau memberikan contekan kepada saya				
16	Saya lebih memilih untuk kabur daripada melaksanakan hukuman				
17	Saya tidak membawa barang-barang yang tidak diperbolehkan pesantren				
18	Saya berusaha menutupi kesalahan saya, ketika saya melakukan pelanggaran				
19	Mematuhi peraturan adalah hal yang berat untuk dilakukan				
20	Saya selalu menjawab jujur ketika ditanya				
21	Saya suka meminjam barang milik teman, dan malas mengembalikannya				
22	Saya melaksanakan piket pondok dengan tertib, demi kepentingan bersama				
23	Saya sering meninggalkan jadwal mengaji tanpa izin				
24	Saya membolos ketika jam pelajaran tersebut terasa membosankan				
25	Saya menggunakan uang syahriyah/SPP untuk membeli sesuatu yang sangat saya inginkan				
26	Ketika menemukan barang yang bukan milik saya, saya berusaha mencari pemiliknya				
27	Saya mengakui kesalahan saya, ketika saya bersalah				
28	Saya sering telat masuk pesantren yang mengharuskan saya masuk diam-diam				
29	Saya siap menerima hukuman apabila saya melanggar peraturan pesantren				
30	Saat malas mengikuti kegiatan mengaji di pondok,				

	saya meminta teman untuk mengizinkan sakit kepada guru/ustadz				
31	Ketika guru berhalangan masuk dan meninggalkan tugas , maka saya mengerjakan tugas yang diberikan				
32	Saya memilih membolos ketika mengaji saya belum lancar				
33	Saya suka mengundur melaksanakan hukuman				
34	Saya malas mendengarkan nasihat pembimbing				
35	Saya berbuat curang dalam suatu kompetisi/perlombaan agar bisa menang				
36	Sayasuka mencoret-coret dinding, meja, dan bangku				
37	Saya selalu mengembalikan barang yang saya pinjam dari teman				
38	Saya seringkali mengabaikan tugas yang diberikan, baik oleh ustadzah, maupun guru di sekolah				
39	Saya bangun lebih awal agar tidak telatjama'ah shubuh				
40	Saya selalu berbicara sopan dan santun terhadap pengasuh, pembimbing, ustadzah, orang yang lebih tua dari saya				

### Lampiran 3

#### **SKALA LOCUS OF CONTROL SETELAH UJI COBA**

##### **Petunjuk Pengisian Skala**

1. Pilihlah jawaban yang paling sesuai **dengan keadaan Saudara**, dengan memberikan **tanda silang (X)** pada salah satu jawaban yang tersedia dengan ketentuan :

**SS** : Bila Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan

**S** : Bila Anda **Setuju** dengan pernyataan

**TS** : Bila Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

**STS** : Bila Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan Pernyataan

2. Apabila Saudara ingin mengganti jawaban, beri tanda (=) pada jawaban yang telah Saudara buat sebelumnya. Kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban baru.

3. Isilah identitas Saudara di bawah ini,

Nama (Inisial) :

Jenis kelamin :

Usia :

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memilih menghindar dari masalah daripada menyelesaikannya				
2	Saya belajar dengan rajin untuk mendapatkan nilai yang baik.				
3	Tidak masalah bagi saya mendapat kesulitan karena itu adalah sebuah proses				
4	Saya yakin apa yang saya lakukan sesuai dengan rencana saya				
5	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
6	Saya selalu berusaha menyelesaikan masalah				

	yang sedang saya hadapi.				
7	Saya pantang menyerah untuk meraih cita-cita dan tujuan				
8	Saya selalu bertindak tanpa ragu-ragu.				
9	Saya berusaha mengendalikan emosi ketika menghadapi masalah.				
10	Saya yakin bahwa ada keberuntungan dalam hidup.				
11	Saya menilai orang lain dari kekayaannya.				
12	Saya mengharapkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah.				
13	Apa yang saya alami sebagian besar karena faktor kebetulan.				
14	Menurut saya, uang dan harta adalah segala-galanya.				
15	Saya tidak dapat merubah nasib buruk dalam hidup saya.				
16	Saya berusaha seperlunya saja dalam menyelesaikan masalah karena saya yakin keberuntunganlah yang lebih mempengaruhi hidup saya.				
17	Dengan rencana yang matang, saya yakin mampu mendapatkan apa yang saya inginkan				
18	Saya menyampaikan ide kreatif ketika berdiskusi/ musyawarah				
19	Saya mudah terpengaruh dengan teman-teman dekat saya				
20	Saya pesimis dengan kemampuan yang saya miliki				
21	Saya sering was-was saat ujian, meskipun saya				



	sudah belajar				
22	Saya yakin nasib buruk dapat di ubah dengan usaha				
23	Saya selalu berusaha menyelesaikan masalah semaksimal mungkin				
24	Bagi saya tidak ada gunanya bekerja terlalu keras untuk mendapatkan sesuatu, karena saya tahu kemampuan saya				
25	Saya tidak pernah pilih-pilih teman berdasarkan kekayaannya				
26	Bagi saya, uang bukan segalanya				
27	Keberhasilan yang akan saya peroleh, bergantung pada tindakan saya saat ini				

#### **Lampiran 4**

#### **SKALA KEDISPLINAN SETELAH UJI COBA**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu datang lebih awal ketika mengaji, dan ketika sekolah				
2	Saya mendengarkan nasihat-nasihat yang diberikan oleh pengasuh dan guru agar saya bisa menjadi lebih baik				
3	Saya suka gaduh ketika jam belajar santri				
4	Saya senang bercerita dengan teman-teman tentang sesuatu yang hebat tentang diri saya, meskipun sebenarnya saya tidak pernah melakukannya				
5	Ketika tidak dapat berangkat sekolah karena sakit, saya mengirim surat izin				
6	Saya sering malas untuk mengikuti sholat berjama'ah				
7	Saya diam-diam membawa handphone agar bisa berubung dengan kerabat dirumah				
8	Saya selalu mengaji dan sholat berjama'ah, selama tidak ada halangan				
9	Ketika saya mengikuti kompetensi atau perlombaan, saya mengikuti secara sportif				
10	Saya akan mengancam teman yang tidak mau memberikan contekan kepada saya				
11	Saya lebih memilih untuk kabur daripada melaksanakan hukuman				
12	Mematuhi peraturan adalah hal yang berat untuk dilakukan				
13	Saya selalu menjawab jujur ketika ditanya				
14	Saya suka meminjam barang milik teman, dan malas				

	mengembalikannya				
15	Saya melaksanakan piket pondok dengan tertib, demi kepentingan bersama				
16	Saya sering meninggalkan jadwal mengaji tanpa izin				
17	Saya membolos ketika jam pelajaran tersebut terasa membosankan				
18	Saya menggunakan uang syahriyah/SPP untuk membeli sesuatu yang sangat saya inginkan				
19	Ketika menemukan barang yang bukan milik saya, saya berusaha mencari pemiliknya				
20	Saya mengakui kesalahan saya, ketika saya bersalah				
21	Saya sering telat masuk pesantren yang mengharuskan saya masuk diam-diam				
22	Saya siap menerima hukuman apabila saya melanggar peraturan pesantren				
23	Ketika guru berhalangan masuk dan meninggalkan tugas, maka saya mengerjakan tugas yang diberikan				
24	Saya memilih membolos ketika mengaji saya belum lancar				
25	Saya malas mendengarkan nasihat pembimbing				
26	Saya berbuat curang dalam suatu kompetisi/perlombaan agar bisa menang				
27	Saya suka mencoret-coret dinding, meja, dan bangku				
28	Saya seringkali mengabaikan tugas yang diberikan, baik oleh ustadzah, maupun guru di sekolah				
29	Saya bangun lebih awal agar tidak telat jama'ah shubuh				
30	Saya selalu berbicara sopan dan santun terhadap pengasuh, pembimbing, ustadzah, orang yang lebih tua dari saya				

**Lampiran 5****Tabulasi data variabel Locus of control (X)**

RESPONDEN	UMUR	Jenis Kelamin	Item Pernyataan																									JML		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26	27
1	16	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	77	
2	17	P	3	4	3	3	4	2	1	2	2	3	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	71	
3	13	P	3	3	3	3	2	3	1	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	71	
4	17	P	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	1	1	3	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	72
5	16	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	80
6	12	P	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	97
7	14	P	3	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	86
8	13	P	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	68
9	13	P	4	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	90
10	14	P	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	1	4	3	4	4	92
11	14	P	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
12	13	P	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	1	2	4	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	68
13	13	P	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	86
14	17	P	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	94
15	17	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	89
16	13	P	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	72
17	15	P	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	73
18	16	P	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	92

19	16	P	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	102	
20	15	P	4	4	4	3	4	2	4	1	2	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	88	
21	15	P	4	4	4	3	4	2	4	1	2	4	1	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	87
22	15	P	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	4	3	68
23	15	P	4	4	4	3	4	3	1	1	2	4	1	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	85
24	18	L	4	3	3	4	4	2	1	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	2	3	1	1	71
25	17	L	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	72
26	14	P	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	65
27	14	P	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	64
28	15	P	4	4	4	3	4	2	1	1	2	4	1	2	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	82
29	14	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
30	13	P	4	4	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	4	4	76
31	15	P	4	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	72
32	15	P	4	4	4	4	2	3	1	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	81
33	15	P	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	84
34	16	P	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	86
35	16	P	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
36	15	P	3	3	3	3	3	1	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	70
37	16	P	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	92	
38	16	P	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	69	
39	17	P	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	71	
40	15	P	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	72	
41	13	L	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	3	4	3	79	
42	14	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	1	76

43	13	L	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	93
44	14	L	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	80
45	17	P	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	100
46	17	P	3	3	3	3	4	1	2	2	1	3	3	3	2	3	1	1	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	70	
47	17	P	3	3	3	3	4	3	2	2	1	3	3	3	2	3	1	1	3	4	4	3	4	3	4	3	1	4	4	77	
48	16	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	89	
49	17	P	3	3	3	3	3	1	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	70
50	14	L	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	86	
51	18	L	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	76
52	14	L	4	3	1	4	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	85	
53	16	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	79	
54	14	L	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	87	
55	16	L	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	62	
56	14	L	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
57	14	L	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
58	14	L	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	1	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	84	
59	19	L	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	84	
60	14	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	99	
61	19	L	4	3	3	4	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	91	
62	14	P	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	79
63	14	P	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	77	
64	14	P	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	76	
65	14	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	76	
66	14	P	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	71	
67	14	P	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	92	







116	13	P	4	4	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	4	4	76
117	15	P	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	71
118	15	P	4	4	4	4	2	3	1	1	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	81	
119	15	P	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	84	
120	16	P	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	86	
121	16	P	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	
122	15	P	3	3	3	4	3	1	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	70
123	16	P	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	92	
124	16	P	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	69	
125	17	P	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	71	
126	15	P	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	71	
127	13	L	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	79	
128	14	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	1	76
129	13	L	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	93	
130	14	L	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	80
131	17	P	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	100
132	17	P	3	3	3	3	4	1	2	2	1	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
133	17	P	3	3	3	3	4	1	2	2	1	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	70
134	16	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	89
135	17	P	3	3	3	4	3	1	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	75
136	14	L	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	86	
137	18	L	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	76	
138	14	L	4	3	1	4	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	85
139	16	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	79

<b>140</b>	<b>14</b>	<b>L</b>	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	87
<b>141</b>	<b>16</b>	<b>L</b>	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	62
<b>142</b>	<b>14</b>	<b>L</b>	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
<b>143</b>	<b>14</b>	<b>L</b>	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	72
<b>144</b>	<b>14</b>	<b>L</b>	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	1	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	84
<b>145</b>	<b>19</b>	<b>L</b>	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	84	



22	15	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	93
23	15	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
24	18	L	2	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	4	2	1	4	4	2	3	2	2	2	4	3	1	2	2	2	87	
25	17	L	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	103	
26	14	P	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	80	
27	14	P	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	100		
28	15	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	88	
29	14	P	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	99	
30	13	P	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	95	
31	15	P	1	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	85	
32	15	P	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	99	
33	15	P	4	3	4	3	1	4	3	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
34	16	P	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	93	
35	16	P	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
36	15	P	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
37	16	P	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	103	
38	16	P	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	87	
39	17	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	114	
40	15	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	113	
41	13	L	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	102	
42	14	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
43	13	L	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	1	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	102	
44	14	L	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
45	17	P	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	108	
46	17	P	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	105

47	17	P	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	102
48	16	P	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	106
49	17	P	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
50	14	L	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	110	
51	18	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	88	
52	14	L	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	108	
53	16	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
54	14	L	1	1	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	99	
55	16	L	3	1	4	2	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	77
56	14	L	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
57	14	L	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	2	3	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	98	
58	14	L	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	106
59	18	L	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	103	
60	14	P	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
61	19	L	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	112
62	14	P	4	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	85
63	14	P	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	83
64	14	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	115	
65	14	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
66	14	P	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	96	
67	14	P	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
68	14	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
69	16	P	3	1	2	2	2	4	3	3	2	1	4	3	1	1	1	3	3	1	2	2	3	4	4	3	2	1	1	3	1	3	1	3	69	
70	15	L	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	107
71	16	L	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	116

72	16	P	4	1	2	3	2	1	3	3	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	2	2	3	1	1	3	2	1	1	3	1	3	1	3	59
73	15	P	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	99
74	15	P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
75	14	L	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	3	3	99	
76	15	P	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	1	3	1	3	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	70
77	14	P	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	100	
78	15	P	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	111	
79	14	L	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	93	
80	14	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	113	
81	17	L	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	109	
82	14	P	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
83	14	P	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	92	
84	13	L	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
85	16	L	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	107	
86	14	L	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	84		
87	16	P	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
88	17	P	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	91	
89	13	P	1	1	1	2	1	3	3	2	4	3	3	4	1	1	1	4	4	1	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	81	
90	17	P	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	87	
91	16	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
92	12	P	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	100		
93	14	P	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	93		
94	13	P	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	97	
95	13	P	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
96	14	P	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	93	



122	15	P	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
123	16	P	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	103		
124	16	P	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87		
125	17	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	114			
126	15	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	113			
127	13	L	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	102			
128	14	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88			
129	13	L	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	1	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	102			
130	14	L	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98			
131	17	P	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	108			
132	17	P	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	105			
133	17	P	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	102			
134	16	P	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	106			
135	17	P	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92		
136	14	L	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	110				
137	18	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	88			
138	14	L	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	108				
139	16	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88			
140	14	L	1	1	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	99							
141	16	L	3	1	4	2	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	77				
142	14	L	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96			
143	14	L	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	2	3	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	98			
144	14	L	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	106					
145	18	L	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	101				



**Lampiran 7**

**OUTPUT SPSS 24 HASIL UJI RELIABILITAS : LOCUS OF CONTROL**

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	41

**Lampiran 8**

**HASIL UJI RELIABILITAS : KEDISIPLINAN**

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	40

## Lampiran 9

### OUTPUT SPSS 24 HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

<b>Statistics</b>			
		Locus Of Control	Kedisiplinan Santri
N	Valid	145	145
	Missing	0	0
Mean		81.74	97.59
Median		80.00	97.00
Mode		76	93
Std. Deviation		10.031	10.086
Minimum		62	59
Maximum		109	119
Sum		11852	14150

### Frequency Table

<b>Locus Of Control</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	2	1.4	1.4	1.4
	64	2	1.4	1.4	2.8
	65	5	3.4	3.4	6.2
	67	1	.7	.7	6.9
	68	4	2.8	2.8	9.7
	69	3	2.1	2.1	11.7
	71	1	.7	.7	12.4
	73	7	4.8	4.8	17.2
	74	5	3.4	3.4	20.7
	75	6	4.1	4.1	24.8
	76	17	11.7	11.7	36.6
	77	8	5.5	5.5	42.1
	78	1	.7	.7	42.8
	79	9	6.2	6.2	49.0
	80	2	1.4	1.4	50.3
	81	6	4.1	4.1	54.5
82	3	2.1	2.1	56.6	

83	2	1.4	1.4	57.9
84	8	5.5	5.5	63.4
85	3	2.1	2.1	65.5
86	9	6.2	6.2	71.7
87	3	2.1	2.1	73.8
88	3	2.1	2.1	75.9
89	4	2.8	2.8	78.6
90	2	1.4	1.4	80.0
91	2	1.4	1.4	81.4
92	6	4.1	4.1	85.5
93	3	2.1	2.1	87.6
94	2	1.4	1.4	89.0
95	2	1.4	1.4	90.3
96	1	.7	.7	91.0
97	1	.7	.7	91.7
99	2	1.4	1.4	93.1
100	2	1.4	1.4	94.5
101	1	.7	.7	95.2
102	4	2.8	2.8	97.9
103	1	.7	.7	98.6
107	1	.7	.7	99.3
109	1	.7	.7	100.0
Tota l	145	100.0	100.0	

<b>Kedisiplinan Santri</b>					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V al id	59	1	.7	.7	.7
	69	1	.7	.7	1.4
	70	1	.7	.7	2.1
	77	2	1.4	1.4	3.4
	80	2	1.4	1.4	4.8
	81	2	1.4	1.4	6.2
	87	4	2.8	2.8	9.0
	88	8	5.5	5.5	14.5
	89	2	1.4	1.4	15.9
	90	7	4.8	4.8	20.7

91	5	3.4	3.4	24.1
92	9	6.2	6.2	30.3
93	15	10.3	10.3	40.7
95	6	4.1	4.1	44.8
96	6	4.1	4.1	49.0
97	3	2.1	2.1	51.0
98	5	3.4	3.4	54.5
99	8	5.5	5.5	60.0
100	5	3.4	3.4	63.4
101	2	1.4	1.4	64.8
102	6	4.1	4.1	69.0
103	8	5.5	5.5	74.5
104	2	1.4	1.4	75.9
105	2	1.4	1.4	77.2
106	4	2.8	2.8	80.0
107	2	1.4	1.4	81.4
108	6	4.1	4.1	85.5
109	1	.7	.7	86.2
110	2	1.4	1.4	87.6
111	1	.7	.7	88.3
112	5	3.4	3.4	91.7
113	5	3.4	3.4	95.2
114	2	1.4	1.4	96.6
115	1	.7	.7	97.2
116	1	.7	.7	97.9
117	2	1.4	1.4	99.3
119	1	.7	.7	100.0
Tot al	145	100.0	100.0	

**Lampiran 10**

**OUTPUT SPSS 24 HASIL UJI NORMALITAS**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.16418481
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.052
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

**Lampiran 11**

**OUTPUT SPSS 24 HASIL UJI LINEARITAS**

**Means**

<b>Case Processing Summary</b>						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percen t	N	Percen t	N	Percen t
Kedisiplinan Santri * Locus Of Control	145	100.0 %	0	0.0%	145	100.0 %

<b>Report</b>			
Kedisiplinan Santri			
Locus Of Control	Mean	N	Std. Deviation
62	77.00	2	.000
64	100.00	2	.000
65	71.60	5	8.792
67	93.00	1	.
68	95.75	4	1.893
69	90.00	3	5.196
71	96.00	1	.
73	104.43	7	11.341
74	96.60	5	9.290
75	100.83	6	7.195
76	95.41	17	7.298
77	92.88	8	6.266
78	91.00	1	.

79	92.22	9	7.870
80	98.00	2	.000
81	96.00	6	4.648
82	93.00	3	5.196
83	88.00	2	.000
84	100.38	8	5.854
85	102.00	3	10.392
86	123.33	9	74.830
87	105.00	3	10.392
88	113.67	3	2.887
89	109.00	4	3.464
90	95.00	2	.000
91	102.50	2	13.435
92	101.67	6	6.377
93	103.67	3	2.887
94	113.00	2	.000
95	104.00	2	21.213
96	100.00	1	.
97	100.00	1	.
99	102.00	2	12.728
100	108.00	2	.000
101	93.00	1	.
102	104.25	4	9.394
103	93.00	1	.
109	107.00	1	.
150	103.00	1	.
Total	99.17	145	21.183



ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Santri * Locus Of Control	Between Groups	(Combined)	14282.652	38	375.859	.792	.792
		Linearity	3282.230	1	3282.230	6.912	.010
		Deviation from Linearity	11000.422	37	297.309	.626	.947
	Within Groups		50332.037	106	474.831		
	Total		64614.690	144			

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.153 <sup>a</sup>	.235	.218	20.710

a. Predictors: (Constant), Locus Of Control

**Lampiran 12**

**OUTPUT SPSS 24 HASIL UJI HIPOTESIS**

<b>Correlations</b>			
		Locus Of Control	Kedisiplinan Santri
Locus Of Control	Pearson Correlation	1	.456**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	145	145
Kedisiplinan Santri	Pearson Correlation	.456**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	145	145

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 13

### SURAT PENELITIAN



المؤسسة القرآنية الإسلامية نورالهدى التطويرية  
YAYASAN PESANTREN NURINNUHA  
**TEMULUS**  
Temulus, Kedungharjo, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur 63261  
Telp. 08579913184 www.temulus.com.id E-Mail: yayasanpesantren@temulus.com

#### SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 46/02.6/yys.PNT/IX/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini saya sebagai pengasuh Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Ismiati Marfuah
Instansi	: Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Semester	: 8

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus, Kedungharjo, Mantingan, Ngawi dengan judul penelitian "**Hubungan Locus of Control dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Ngawi**" yang bertujuan sebagai penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan penyelesaian Program Sarjana Strata-I Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan selanjutnya agar digunakan sebagaimana mestinya.



**KH. AHMAD ULINNUHA ROZY**

